

**PEMBACAAN QS. AL-ANBIYA' [21]: 79 DAN QS. AL-A'LA
[87]: 1-19 SEBAGAI PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
NAHDLATUTH THALABAH JEMBER)**

SKRIPSI



Oleh:
Makinatul Aminah
NIM: 211104010027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

**PEMBACAAN QS. AL-ANBIYA' [21]: 79 DAN QS. AL-A'LA
[87]: 1-19 SEBAGAI PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
NAHDLATUTH THALABAH JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:

Makinatul Aminah
NIM: 211104010027

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2025**

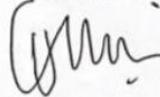
**PEMBACAAN QS. AL-ANBIYA' [21]: 79 DAN QS. AL-A'LA
[87]: 1-19 SEBAGAI PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
NAHDLATUTH THALABAH JEMBER)**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir


Oleh:
Makinatul Aminah
NIM: 211104010027
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Hj. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A.
NIP. 198006232023212018

**PEMBACAAN QS. AL-ANBIYA' [21]: 79 DAN QS. AL-A'LA
[87]: 1-19 SEBAGAI PENGUAT HAFALAN AL-QUR'AN
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI PONDOK PESANTREN
NAHDLATUTH THALABAH JEMBER)**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Hari : Selasa
Tanggal : 3 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

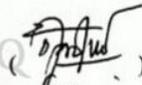
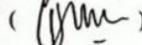


Dr. Zainal Anshari, M.Pd.I.
NIP 198408062019031004



Anggi Trivina Palupi, M.Pd.
NIP 199205192022032005

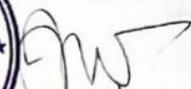
Anggota:

1. Dr. H. A. Amir Firmansyah, Lc., M.Th.I. ()
2. Hj. Ibanah Suhrowardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I, M.A. ()

Menyetujui

Ushuluddin Adab dan Humaniora




Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. (QS. al-Mujadilah [58]: 11)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 543.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah atas nikmat kemudahan dan pertolongan yang telah dianugerahkan hingga saat ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa tulusnya. Terimakasih kepada Abah Turmuzi dan Umi Hayumi telah meyakinkan anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa anak guru ngaji juga bisa menjadi sarjana. Semoga nikmat sehatmu selalu terjaga dan dilancarkan rezekinya. Semoga Allah karuniakan surga terbaik untukmu kelak.
2. Kakak-kakak tercinta, Aisyah dan Afifah. Terima kasih atas dukungan, kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kasih sayang dan kebaikan yang telah kakak berikan senantiasa kembali dalam bentuk kebahagiaan dan keberkahan yang tak terhingga.
3. Sahabat sekaligus guru, Ustadzah Ulumiyatul Jannah, S.Ag. Terimakasih atas dukungan, semangat dan bimbingannya selama ini. Tidak lelah untuk berbagi ilmu dan memberikan nasihat hidup yang penuh makna. Semoga Allah membalas dengan kebaikan yang lebih.
4. Adik-adik santri Pondok Pesantren Tahfiz Miftahul Ulum Panti Jember yang juga sedang berjuang menghafalkan al-Qur'an. Terimakasih atas segala doa yang selalu kalian panjatkan untuk penulis, termasuk doa untuk kemudahan dalam proses skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala limpahan ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan umat muslim Nabi Muhammad beserta keluarga dapa para sahabatnya. Sebagai bentuk rasa syukur penulis, semua pengalaman berharga dalam proses penulisan skripsi ini akan penulis jadikan sebagai bekal dan refleksi diri untuk terus belajar dan berkarya sehingga dapat penulis implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selesaiannya penulisan skripsi ini, penulis sadari adanya bantuan dan support dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Ibu Hj. Ibanah Suhwardiyah Shiam Mubarakah, S.Th.I., M.A., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan nasehat serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan totalitas. Semoga Allah jadikan ini sebagai amal jariyah untuk Ibu dosen.
5. Kyai Dr. H. Abdul Haris, M.Ag., selaku dosen sekaligus pengasuh Pondok Pesantren al-Bidayah yang senantiasa memberikan doa dan dukungan untuk seluruh santrinya, termasuk penulis sendiri agar semangat dalam belajar dan melanjutkan pendidikan.

6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
7. Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
8. Teman-teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 1 angkatan 2021, terimakasih telah berjuang bersama selama 4 tahun masa perkuliahan.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan dan pemikiran untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis sangat berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Meskipun penulis telah berupaya sebaik mungkin dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dalam isi maupun penggunaan bahasa, yang belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran dari pembaca selalu penulis harapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 April 2025

Penulis

ABSTRAK

Makinatul Aminah, 2025: *Pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-Qur'an (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember)*.

Kata Kunci: QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19, Penguat Hafalan, Nahdlatuth Thalabah Jember, *Living Qur'an*.

Kegiatan pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember menjadi suatu kegiatan yang unik. Praktik ini menarik perhatian karena dianggap memiliki keistimewaan tersendiri dan berbeda dengan pondok pesantren lain dalam memperkuat hafalan al-Qur'an yakni dengan menggunakan beberapa ayat al-Qur'an yang dijadikan sebagai amalan doa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah: pertama, bagaimana praktik pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah?, kedua, bagaimana persepsi santri terhadap pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersumber dari data lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologis. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian, dan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian skripsi ini bahwasannya, semua santri termasuk pengasuh melakukan kegiatan pembacaan amalan ini yang diyakini sebagai penguat hafalan al-Qur'an. Amalan ini didapatkan oleh pengasuh dari guru di pondok sebelumnya yakni BUQ Jawa Tengah dan juga dari Habib Nizar bin Husni Alwi Alydrus dan Habib Ahmad bin Husain al-Aidid, Yaman. Dalam pelaksanaannya, amalan ini diawali dengan pembacaan *tawassul* kepada guru-guru, doa awal majelis *ya fattāh*, *sayyidul istighfar* dan pembacaan dua ayat penguat hafalan yakni QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19. Tradisi pembacaan amalan ini dianalisis menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim meliputi tiga poin yakni, makna objektif (motivasi santri untuk semangat menguatkan hafalan, melatih pembiasaan diri untuk rajin *riyadōh* dan berdoa, makna ekspresif (*tafa'ulan* kepada *murabbi* hafiz Qur'an, *tafa'ulan* atas isi kandungan dari amalan ayat yang dibaca), makna dokumenter (melestarikan tradisi keagamaan di pesantren dan seluruh elemen pesantren memposisikan kebiasaan ini sebagai budaya turun-temurun yang harus dijalankan).

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman yang diterbitkan oleh Perpustakaan Nasional Amerika Serikat (*Library of Congress*). Pedoman ini menjadi acuan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, sebagaimana tabel berikut:

| Awal | Tengah | Akhir | Sendiri | Latin/Indonesia |
|------|--------|-------|---------|-----------------|
| ا | ا | ا | ا | a/i/u |
| ب | ب | ب | ب | b |
| ت | ت | ت | ت | t |
| ث | ث | ث | ث | th |
| ج | ج | ج | ج | j |
| ح | ح | ح | ح | h |
| خ | خ | خ | خ | kh |
| د | د | د | د | d |
| ذ | ذ | ذ | ذ | dh |
| ر | ر | ر | ر | r |
| ز | ز | ز | ز | z |
| س | س | س | س | s |
| ش | ش | ش | ش | sh |
| ص | ص | ص | ص | ṣ |
| ض | ض | ض | ض | ḍ |
| ط | ط | ط | ط | ṭ |

| | | | | |
|---|---|------|------|--------|
| ظ | ظ | ظ | ظ | z |
| ع | ع | ع | ع | '(ayn) |
| غ | غ | غ | غ | gh |
| ف | ف | ف | ف | f |
| ق | ق | ق | ق | q |
| ك | ك | ك | ك | k |
| ل | ل | ل | ل | l |
| م | م | م | م | m |
| ن | ن | ن | ن | n |
| ه | ه | ه, ه | ه, ه | h |
| و | و | و | و | w |
| ي | ي | ي | ي | y |

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan horizontal (*macron*) diatas huruf ā (آ), ī (إي), ū (أو). Semua nama Arab dan istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis sesuai kaidah transliterasi. Selain itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus ditulis miring.

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| | hal |
| HALAMAN SAMPUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| MOTTO..... | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | ix |
| DAFTAR ISI..... | xi |
| DAFTAR TABEL..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA..... | 12 |
| A. Penelitian Terdahulu | 12 |
| B. Kajian Teori | 17 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 22 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 22 |
| B. Lokasi Penelitian..... | 22 |
| C. Subjek Penelitian..... | 23 |
| D. Sumber Data..... | 23 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 24 |
| F. Analisis Data | 25 |
| G. Keabsahan Data..... | 26 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian | 27 |

| | |
|---|-----|
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS | 30 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 30 |
| B. Praktik Pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat..... | 39 |
| C. Persepsi Santri Terhadap Praktik Pembacaan Amalan Melalui Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim | 53 |
| BAB V PENUTUP..... | 62 |
| A. Kesimpulan | 62 |
| B. Saran..... | 63 |
| DAFTAR PUSTAKA | 64 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 67 |
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN..... | 103 |
| BIODATA PENULIS | 104 |



DAFTAR TABEL

| No | Uraian | Hal |
|-----|--|-----|
| 2.1 | Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu | 15 |
| 4.1 | Data Jumlah Santri | 37 |
| 4.2 | Jadwal Kegiatan Santri | 38 |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kitab suci al-Qur'an diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad, tidak hanya sebagai kitab suci tetapi juga berfungsi sebagai petunjuk hidup seluruh umat manusia yang tidak lekang oleh waktu.² Oleh karena itu, al-Qur'an senantiasa dijadikan rujukan untuk menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan.³ Banyak cara yang dilakukan untuk mendapatkan petunjuk al-Qur'an, salah satunya dengan meminta nasihat dari ulama sehingga ada yang diperintahkan untuk membaca amalan ayat al-Qur'an tertentu.

Pembacaan al-Qur'an secara tekstual umumnya berfokus pada pembacaan sebagai ibadah dan pengamalan ajarannya. Meskipun demikian, interpretasi dan praktik keagamaan yang berlandaskan al-Qur'an mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu, sehingga memunculkan respon dan persepsi yang beragam dalam kehidupan bermasyarakat.⁴

Praktik keagamaan ini sebenarnya sudah dimulai sejak zaman Nabi Muhammad dan para sahabat, seperti contoh ketika pada masa Nabi Muhammad ada beberapa sahabat yang sedang jalan melewati sekelompok

² Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an Kumpulan Ayat yang Tak Lekang Waktu* (Jakarta: PT Gramedia, 2020), 3.

³ Faris Maulana Akbar, "Ragam Ekspresi Dan Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualitas, Kontekstualitas, Hingga Praktis)," *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (31 Mei 2022): 48, <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5799>.

⁴ Ahmad Zainuddin dan Faiqotul Hikmah, "Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur'an di Ponpes Ngalah Pasuruan)," *Jurnal Ma'fhum* 4 (2019): 10.

orang yang salah satu anggota kelompoknya sedang sakit. Kemudian salah satu sahabat mengobati orang sakit tersebut dengan membacakannya surah al-Fatihah 7 kali. Kemudian nabi bertanya kepadanya, “Apa yang membuatmu menyadari bahwa pengobatanmu tadi itu termasuk ruqyah?”.⁵

Dalam praktiknya terdapat beberapa cara yang beragam dalam memahami dan memposisikan al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari. Cara-cara inilah yang kemudian diwariskan kepada generasi berikutnya dan terus berkembang hingga saat ini. Sehingga kehadiran al-Quran di tengah-tengah masyarakat dapat memberikan respon yang sangat beragam.

Sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang signifikan turut memengaruhi cara pandang terhadap studi al-Qur’an. Jika dahulu fokus utama kajian terbatas pada aspek tekstual, kini cakupannya meluas ke arah kajian sosial dan budaya. Dalam konteks sosial, fenomena ragam tujuan pembacaan al-Qur’an di masyarakat terus berubah sesuai dengan persepsi, sudut pandang dan konteks kehidupannya.⁶ Respon masyarakat atau praktiknya terhadap al-Qur’an dalam dunia akademisi disebut sebagai *Living Qur’an*.⁷

Banyaknya ayat al-Qur’an yang tidak hanya sebagai teks yang dibaca, tapi sebagai sarana untuk berkomunikasi langsung dengan Allah yang

⁵ Adrika Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur’an* (Lamongan: CV. Pustaka Djati, 2021), 24.

⁶ Nur Rohman dan Jihan Billah Faizah, “Embodied Knowledge Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Al-Qur’aniy, Surakarta,” *SUHUF* 17, no. 1 (28 Juni 2024): 46, <https://doi.org/10.22548/shf.v17i1.963>.

⁷ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur’an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2022), 92.

dijadikan sebagai amalan doa, seperti pembacaan Surah al-Waqiah yang kerap diyakini sebagai pembuka rezeki, menjadi contoh konkret dari praktik ini.⁸

Meskipun bagi sebagian orang ada yang membaca al-Qur'an agar mendapatkan pahala, namun ada juga yang membacanya sebagai terapi pengobatan, atau ada juga yang membacanya untuk mengusir jin.⁹ Fenomena ini menunjukkan bagaimana al-Qur'an senantiasa relevan dan mewarnai interaksi sosial. Cara masyarakat berinteraksi dengan kitab suci ini terus berkembang seiring dengan perubahan zaman.¹⁰

Seperti dalam dunia tahfiz, tradisi menghafal al-Qur'an pada saat ini sudah sangat berkembang pesat. Menghafal al-Qur'an adalah bentuk kemuliaan, maka sudah menjadi keniscayaan untuk berusaha semaksimal mungkin agar bisa menjaga kemuliaan itu. Hafalan al-Qur'an itu mudah lupa jika tidak dijaga semaksimal mungkin, menjaga hafalan yang telah dihafal menjadi suatu hal yang sulit sehingga dalam suatu hadits dijelaskan bahwa kesulitannya melebihi unta yang diikat pada talinya. Sebagaimana hadits berikut:

⁸ Agus Kharir Auli Robby Finaldy, "Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Malm Sabellesen (Studi Living Qur'an di Desa Konang Pamekasan)," *El-Warqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 7, no. 1 (13 Juni 2023): 58, <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v7i1.1090>.

⁹ M. Rahmad Azmi dan Tafhajils SP, *Al-Qur'an dan kehidupan (Aneka Living qur'an dalam masyarakat Adat)* (Uwais Inspirasi Indonesia, 2023), 170.

¹⁰ M. Baihaqi Fadhlil Wafi, Nuzula Ilhami, dan Taufiqurohman Taufiqurohman, "Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur'an Di Era Digital," *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (28 Januari 2022): 40, <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>.

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: بِئْسَ مَا لِأَحَدِهِمْ أَنْ يَقُولَ نَسِيتُ آيَةً

كَيْتَ وَكَيْتَ بَلْ نُسِيَّ وَاسْتَذَكِرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنْ صُدُورِ الرِّجَالِ مِنَ النَّعَمِ

Artinya: Diriwayatkan dari Abdillah. Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Sejelek-jelek diantara kalian adalah yang berkata bahwa saya lupa terhadap sebuah ayat. Sungguh, ia sebenarnya dilupakan dan ingatlah al-Qur’an. Demi zat yang diriku dalam tanggungan-Nya, itu merupakan suatu hal paling sulit mengikatnya daripada unta yang diikat pada talinya”.¹¹

Praktik pembacaan ayat atau surah tertentu semakin banyak diterapkan di pondok pesantren. Diyakini bahwa surah-surah tertentu memiliki keistimewaan, manfaat, dan kekhususan tersendiri. Salah satu kebiasaan unik seperti yang diteliti oleh penulis ini adalah pembacaan ayat-ayat al-Qur'an tertentu sebagai amalan untuk memperkuat hafalan, yakni pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 yang diterapkan di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah.

Praktik ini dipilih karena kedua ayat tersebut dianggap sebagai amalan yang memiliki khasiat khusus dalam meningkatkan kekuatan ingatan hafalan al-Qur'an. Praktik ini dilaksanakan setiap hari sebanyak tiga kali, yakni ketika setelah selesai melaksanakan shalat shubuh berjamaah, sebelum pelaksanaan majelis setoran pagi dan setelah shalat dhuha berjamaah. Para santri diwajibkan untuk membaca kedua ayat tersebut sebagai bentuk amalan agar hafalan para santri semakin kuat.

¹¹ Nanang Qosim dan M Aliyul Wafa, “Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Qur’an yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial” 7, no. 1 (2022): 5.

Apabila dilihat dari isi kandungan amalan yang pertama yakni QS. al-Anbiya' [21]: 79, ayat tersebut berisi kisah Nabi Daud dan Nabi Sulaiman yang dihadapkan pada dilema ketika terdapat tanaman rusak akibat ulah sekumpulan kambing tanpa diketahui siapa pemilik yang jelas. Allah memberikan Nabi Sulaiman pemahaman yang kuat terkait hukum yang seharusnya ditetapkan. Allah menunjukkan keteladanan Nabi Sulaiman dalam memahami hukum yang lebih mendalam, sehingga keputusan yang diambilnya tepat. Keduanya dianugerahi kemampuan untuk memimpin dan memberikan keputusan yang adil, serta diberikan kenabian dengan ilmu pengetahuan yang luas.¹²

Sedangkan kandungan amalan yang kedua yakni pembacaan QS. al-A'la [87]: 1-19, surah ini berisi penjelasan Allah bahwa al-Qur'an merupakan mukjizat yang tak tertandingi, yang diturunkan untuk membuka hati dan menguatkan daya ingat Nabi Muhammad. Dengan limpahan taufik Allah, diharapkan nabi dapat menyampaikan risalah suci ini sebagai peringatan bagi seluruh umat manusia. Ditegaskan pula dengan jelas bahwa yang mengingkari risalah kenabian akan menghadapi konsekuensi yang dahsyat, yaitu tempat abadi di neraka. Ini adalah peringatan yang tegas dan jelas bagi mereka yang berpaling dari kebenaran yang telah diwahyukan.¹³

Secara tekstual kedua ayat tersebut bukan berupa doa. Namun berdasarkan praktiknya, pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la

¹² Imam Jalaluddin Al-Mahally dan Imam Jalaluddin As-Suyutti, *Tafsir Jalalain Terj. Bahrun Abubakar* (Bandung: Imam Jalaluddin Sinar Baru Algensindo, 2007), 328.

¹³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 15 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 195.

[87]: 1-19 dijadikan sebagai amalan doa, padahal amalan ini sebenarnya tidak memiliki sandaran atau dasar yang kuat dalam ajaran Islam. Baik dari praktik para sahabat nabi, maupun dari tafsir-tafsir al-Quran yang ada, tidak ditemukan bukti yang mendukung klaim tersebut.

Para ulama tafsir juga tidak mengaitkan ayat ini secara khusus dengan kemudahan dalam belajar, memberikan kekuatan ingatan hafalan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk meneliti latar belakang mengapa santri Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah melakukan praktik ini, serta bagaimana bentuk praktik dan resepsi santri terdapat pengamalan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian tentang kegiatan amalan penguat hafalan di pondok pesantren tersebut. Oleh karena itu penulis mengangkat judul “Pembacaan QS. al-Anbiya’ [21]: 79 dan QS. al-A’la [87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-Qur’an (Studi *Living Qur’an* di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember)”.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penulis merumuskan fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan QS. al-Anbiya’ [21]: 79 dan QS. al-A’la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur’an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah?

2. Bagaimana persepsi santri terhadap pembacaan amalan melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan praktik pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah.
2. Mengidentifikasi persepsi santri terhadap pembacaan amalan melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian skripsi ini dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih praktis bagi pengembangan studi Islam, utamanya dalam ranah praktik konsep *Living Qur'an*. Penelitian ini menunjukkan bagaimana ayat-ayat al-Qur'an diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan respon yang beragam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan pengalaman penulis yang lebih komprehensif tentang konsep *Living*

Qur'an serta bagaimana konsep ini diterapkan dalam konteks pendidikan pesantren. Serta untuk menggali makna yang lebih dalam dari kedua ayat tersebut, baik dari segi tafsir maupun keterkaitannya dengan tema penguatan hafalan.

b. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya referensi bacaan bagi institusi UIN Khas Jember, serta peneliti selanjutnya khususnya mahasiswa yang ingin melakukan penelitian dibidang studi *Living Qur'an* tentang tahfiz al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta edukasi kepada para pembaca, sehingga dapat mendorong pembaca semakin semangat dalam menjaga dan mengamalkan al-Qur'an, khususnya dalam konteks penguatan hafalan al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Penguat Hafalan

Kata “penguat” secara bahasa berasal dari bahasa arab *taqwiyah* berupa *wazan maṣdar*, dari akar kata *qowwa* yang berarti kuat.¹⁴ Secara istilah, penguat adalah upaya untuk menguatkan atau sesuatu yang dipakai untuk memperkuat suatu hal.¹⁵ Sedangkan kata “hafalan” dalam bahasa

¹⁴ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), 1157.

¹⁵ Arti kata penguat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 4 November 2024, <https://kbbi.web.id/penguat>.

Arab berasal dari kata *hafiza* bermakna menjaga dan menghafal.¹⁶ Dalam bahasa Indonesia, kata "hafalan" merujuk pada akar kata "hafal" yang berarti ingat.¹⁷ Proses menghafal sendiri melibatkan upaya aktif untuk memasukkan informasi baru ke dalam ingatan agar dapat diakses kembali di kemudian hari.

Berdasarkan pengertian tersebut dalam konteks hafalan al-Qur'an, *taqwiyah* (penguat) hafalan merujuk pada upaya untuk memperkuat ingatan terhadap ayat suci al-Qur'an melalui pengulangan bacaan atau pendengaran tanpa bantuan teks tertulis. Tujuannya agar hafalan tetap terjaga, dan yang sifatnya masih lemah dapat diperkokoh sehingga risiko lupa dapat diminimalisir.

Dalam realitanya, seorang yang menghafal al-Qur'an membutuhkan banyak upaya untuk menguatkan hafalan al-Qur'an. Poin utama dalam menguatkan hafalan adalah dengan cara muraja'ah hafalan al-Qur'an secara berkelanjutan, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses menguatkan hafalan juga dibutuhkan usaha yang bersifat batin baik berupa tirakat, amalan doa atau wirid yang menjadi pendorong seseorang untuk diberikan semangat dan kemudahan dalam mengulang hafalan.

2. *Living Qur'an*

Secara harfiah, *Living Qur'an* berarti al-Qur'an yang hidup. Secara istilah, *Living Qur'an* dapat diartikan sebagai teks al-Qur'an yang hidup di

¹⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, 279.

¹⁷ "Arti kata hafal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online," diakses 4 November 2024, <https://kbbi.web.id/hafal>.

tengah-tengah masyarakat.¹⁸ Dari definisi tersebut dapat dipahami, bahwa *Living Qur'an* adalah respons masyarakat terhadap al-Qur'an, bagaimana masyarakat muslim mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari melalui pemahaman yang tidak selalu terpaku pada makna tekstual semata.

3. Nahdlatuth Thalabah

Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah lebih dikenal dengan sebutan Pondok Yasinat, kepanjangan dari Yasinat adalah Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah.¹⁹ Lembaga pondok pesantren ini memiliki 6 asrama, diantaranya adalah al-Abror, al-Bukhari, al-Khodijah, al-Burhany, Tahfiz al-Qur'an Putra dan Tahfiz al-Qur'an Putri. Dari kedua pondok tahfiz tersebut dibuat juga pondok tahfiz versi takhassus, yakni pondok tahfiz tanpa sekolah formal. Keduanya sama-sama dibawah asuhan KH Imam Baghowi dan Nyai. Hj. Amirotus Sholihah. Meskipun memiliki beragam pondok dalam satu naungan lembaga, tapi masing-masing pondok masih tetap dikenal dengan sebutan Pondok Yasinat.

Pada skripsi ini, penulis secara khusus hanya meneliti Pondok Takhassus Putri Yasinat sebagai objek penelitian. Pondok Takhassus Putri Yasinat ini merupakan asrama yang hanya khusus untuk santri putri dan berfokus pada bidang tahfiz al-Qur'an saja tanpa mengikuti kegiatan sekolah formal, sehingga seluruh kurikulum dan kegiatan yang ada di pondok ini diarahkan untuk fokus dalam menghafal al-Qur'an. Dengan

¹⁸ Fithrotul Aini, *Pengantar Kajian Living Qur'an*, 8.

¹⁹ Ika Romika Mawaddati, "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember," *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (2 Maret 2021): 47, <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.

demikian, penulis dalam skripsi ini kedepannya menggunakan sebutan Pondok Takhassus Putri Yasinat.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disandarkan atas sistematika pembahasan agar menjadi skripsi yang terstruktur dan sistematis. Skripsi ini disusun mulai bab pendahuluan sampai bab penutup. Berikut sistematika pembahasan pada penelitian ini:

BAB I Pendahuluan. Bab ini memaparkan latar belakang sebagai alasan mengapa penelitian ini penting, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini menyajikan beberapa kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, serta menjelaskan kajian teori yang digunakan sebagai pisau analisis penelitian.

BAB III Metode Penelitian. Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian, yakni meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Pembahasan. Bab ini berisi penyajian data, gambaran objek penelitian beserta analisisnya, serta pembahasan temuan.

BAB V Penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan komprehensif dari seluruh analisis data untuk menjawab fokus masalah penelitian, dan memberikan saran yang bersifat konstruktif berdasarkan temuan penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa literatur baik berupa skripsi maupun jurnal ilmiah yang berkaitan dengan skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Fakhomatul Jannah pada tahun 2018 yang berjudul, “Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)”. Skripsi ini membahas tentang shalat sunnah *taqwiyatul hifzi* di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin perspektif dalil hadis dari Imam at-Tirmidzi bab doa *al-hifzi*. Makna dari pelaksanaan shalat sunnah tersebut adalah *riyāḍoh baṭiniyah*, mendekatkan diri kepada Allah, mempermudah hafalan.²⁰ Sedangkan dalam skripsi ini membahas tentang pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 yang dijadikan sebagai amalan penguat hafalan al-Qur'an.
2. Jurnal yang ditulis oleh Nur Lailatul Charisma, Linandha Shinta Enjelita, dkk pada tahun 2022 yang berjudul, “Praktik Salat *Taqwiyatul Hifzi* Bagi Penghafal a l-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur 1 Putri Malang”. Skripsi ini membahas tentang praktik salat sunnah *taqwiyatul hifzi* di Pondok Pesantren an-Nur 1 Malang yang

²⁰ Fakhomatul Jannah, “Shalat Sunnah *Taqwiyatul Hifzi* Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)” (Semarang, UIN Walisongo, 2018).

dilaksanakan setiap malam Jum'at kliwon secara berjama'ah, memiliki pengaruh bagi para santri. Diantaranya adalah dapat meningkatkan hafalan al-Qur'an, meningkatkan pemahaman dan meningkatkan kedekatan santri kepada Allah.²¹ Sedangkan dalam skripsi penulis membahas tentang pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 yang dijadikan sebagai amalan penguat hafalan al-Qur'an.

3. Skripsi yang ditulis oleh Eka Nur Wahdah Khamid pada tahun 2023 yang berjudul, "Tradisi Pembacaan Surah al-Fath di Kalangan Santri Tahfidz Pondok Pesantren al-Muhajirin Purwakarta (Studi *Living Qur'an*)". Skripsi ini membahas tentang pembacaan surah al-Fath di kalangan santri tahfiz di Pondok Pesantren al-Muhajirin, yang memunculkan ragam pemaknaan bagi para santri. Diantaranya adalah sebagai strategi penguat hafalan, memperlancar rezeki, bentuk tirakat dalam *talabul 'ilmi*, serta sarana *taqarrub* kepada Allah.²² Sedangkan dalam skripsi penulis membahas tentang pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 yang dijadikan sebagai amalan penguat hafalan al-Qur'an.
4. Skripsi yang ditulis oleh Moh Thosin Wahdan pada tahun 2023 yang berjudul, "Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an

²¹ Nur Lailatul Charisma dkk., "Praktik Salat Taqwyatul Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-nur 1," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 16, no. 1 (22 Juni 2022): 149–66, <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.11559>.

²² Eka Nur Wahdah Khamid, "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fath di Kalangan Santri Tahfidz Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta (Studi Living Qur'an)" (Skripsi, Jakarta, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2023).

Kedungwuni Pekalongan”. Skripsi ini membahas tentang tradisi puasa 40 hari sebagai upaya untuk memperlancar hafalan al-Quran memberikan ragam pemaknaan, diantaranya adalah sebagai obat hati dari berbagai masalah kehidupan, menghindarkan diri dari perbuatan tercela sehingga bisa melatih diri untuk senantiasa membaca al-Qur’an.²³ Sedangkan dalam skripsi penulis membahas tentang pembacaan QS. al-Anbiya’ [21]: 79 dan QS. al-A’la [87]: 1-19 yang dijadikan sebagai amalan penguat hafalan al-Qur’an.

5. Skripsi yang ditulis oleh Fitra Nabila Kadir pada tahun 2024 yang berjudul, “Tradisi Amalan Penguat Hafalan al-Qur’an (Studi *Living Qur’an* Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)”. Skripsi ini menjelaskan bahwa terdapat tiga tradisi yang dijadikan sebagai amalan penguat hafalan al-Qur’an, yaitu salat sunah *taqwiyyatul hifzi*, pembacaan zikir *wirdul laṭīf* setelah shalat ‘Asar dan melaksanakan puasa *ngrowot*²⁴ pada waktu-waktu tertentu.²⁵ Sedangkan dalam skripsi membahas tentang pembacaan QS. al-Anbiya’ [21]: 79 dan QS. al-A’la [87]: 1-19 yang dijadikan sebagai amalan penguat hafalan al-Qur’an.

²³ Moh Thosin Wahdan, “Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Nurul Qur’an Kedungwuni Pekalongan” (Skripsi, Pekalongan, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023).

²⁴ *Ngrowot* adalah puasa untuk mengendalikan hawa nafsu dari segi apapun. Orang yang menerapkan puasa ini dilarang mengonsumsi makanan yang terbuat dari unsur beras, sehingga diganti dengan makanan umbi-umbian seperti ubi, jagung, singkong dan lainnya.

²⁵ Fitra Nabila Kadir, “Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur’an (Studi *Living Qur’an* Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)” (Skripsi, Palembang, UIN Raden Fatah, 2024).

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| NO | Penelitian Terdahulu | Persamaan | Perbedaan |
|----|--|--|--|
| 1. | Fakhomatul Jannah (2018), <i>Shalat Sunnah Taqwiyatul Hifzi</i> Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis) | Sama-sama membahas tentang amalan penguat hafalan al-Qur'an. | <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan lokasi b. Kajian yang digunakan tersebut berbeda, penulis menggunakan kajian <i>Living Qur'an</i>. c. Fokus penelitian ini adalah praktik shalat <i>taqwiyatul hifzi</i> bagi santri putri penghafal Qur'an, sedangkan fokus skripsi penulis adalah pembacaan Surah al-Anbiya' [21]: 79 dan al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an. |
| 2. | Nur Lailatul Charisma, dkk (2022), <i>Praktik Salat Taqwiyatul Hifdzi</i> Bagi Penghafal al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur 1 Putri Malang | Sama-sama membahas tentang amalan penguat hafalan al-Qur'an. | <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan lokasi b. Fokus penelitian ini adalah praktik Salat <i>taqwiyatul hifzi</i> bagi penghafal al-Qur'an, sedangkan fokus skripsi penulis adalah pembacaan Surah al-Anbiya' [21]: 79 dan al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an. |
| 3. | Eka Nur Wahdah Khamid (2023), <i>Tradisi Pembacaan Surah al-Fath</i> di Kalangan Santri Tahfiz Pondok Pesantren al-Muhajirin | Sama-sama membahas tentang amalan penguat hafalan al-Qur'an. | <ul style="list-style-type: none"> a. Pemilihan lokasi b. Penelitian ini menggunakan fenomenologi teori Edmund Husserl, sedangkan skripsi ini menggunakan |

| | | | |
|----|--|--|--|
| | Purwakarta (Studi Living Qur'an) | | teori Karl Mannheim. c. Fokus penelitian ini adalah tradisi pembacaan surah al-Fath sebagai amalan santri tahfiz, sedangkan fokus skripsi penulis adalah pembacaan Surah al-Anbiya' [21]: 79 dan al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an. |
| 4. | Moh Thosin Wahdan (2023), Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur'an Nurul Qur'an Kedungwuni Pekalongan. | Sama-sama membahas tentang amalan penguat hafalan al-Qur'an. | a. Pemilihan lokasi. b. Fokus penelitian ini adalah tradisi puasa 40 hari sebagai amalan penguat hafalan, sedangkan fokus skripsi penulis adalah pembacaan Surah al-Anbiya' [21]: 79 dan al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an. |
| 5. | Fitra Nabila Kadir (2024), Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an (Studi <i>Living Qur'an</i> Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi). | Sama-sama membahas tentang amalan penguat hafalan al-Qur'an. | a. Pemilihan lokasi. b. Fokus penelitian ini adalah amalan penguat hafalan berupa salat sunah <i>taqwiyatul hifzi</i> , pembacaan <i>wirdul laṭīf</i> dan puasa <i>ngrowot</i> , sedangkan fokus skripsi penulis adalah pembacaan Surah al-Anbiya' [21]: 79 dan al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an. |

Dari tabel tersebut, terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara penelitian penulis dengan penelitian terdahulu, seperti objek penelitian, lokasi penelitian, dan teori analisis. Meskipun topik utamanya sama, yaitu amalan penguatan hafalan al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penelitian memiliki perspektif dan fokus yang berbeda.

B. Kajian Teori

1. *Living Qur'an*

Living Qur'an merupakan kajian yang meneliti bagaimana masyarakat merespons dan menginterpretasi al-Qur'an dalam konteks sosial mereka. M. Mansur berpendapat bahwa konsep *Living Qur'an* bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life*, yakni pemahaman dan penerapan al-Qur'an di kalangan masyarakat tidak terbatas pada pemahaman teks secara literal, melainkan juga mencakup praktik-praktik yang didasarkan pada kepercayaan akan khasiat tertentu dari ayat-ayat al-Qur'an.²⁶

Ayat-ayat al-Qur'an tidak hanya diinterpretasikan berdasarkan makna literalnya, namun juga pada keyakinan akan keutamaan atau keberkahan ayat tertentu bagi kehidupan.²⁷ Kajian ini menggunakan perspektif ilmu sosial untuk memahami dinamika bagaimana al-Qur'an diinterpretasi dalam konteks sosial yang beragam.

²⁶ Heddy Shri Ahimsa Putra, "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (30 Mei 2012): 238, <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.

²⁷ Fitrah Sugiarto, "Gerakan Ihya' As-Sunnah Sedekah Nasi Jum'at di Masjid Nur Farhan Papringan, Sleman Yogyakarta," *Juni* 6 (2023): 162.

Masyarakat muslim umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan maupun dalam bentuk sosio-kultural. Itu semua karena mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pandangan hidup, lingkungan sosial, dan interaksi dengan orang lain.²⁸

2. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Salah satu prinsip utama teori Mannheim adalah pemahaman atau gagasan hanya dapat dicapai dengan memahami latar belakang serta konteks sosial di mana gagasan tersebut berasal.²⁹ Menurut Mannheim, tindakan manusia terdiri dari dua komponen utama, yaitu pelaku (*behavior*), dan makna (*meaning*) yang terkandung di balik tindakan tersebut. Sehingga untuk memahami suatu tindakan sosial, tidak hanya dengan melihat apa yang dilakukan seseorang, tetapi juga memahami alasan mengapa melakukannya. Karl Mannheim membagi arti tindakan sosial menjadi tiga, yaitu makna objektif, ekspresif, dan dokumenter

1. Makna Objektif

Makna dasar atau makna asli, makna yang ditentukan langsung oleh lingkungan sosial di mana sebuah tindakan sedang

²⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, 91.

²⁹ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (6 Juni 2020): 79, <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>.

berlangsung.³⁰ Untuk mendapatkan makna dari objektif ini maka peneliti harus melihat secara langsung dan menanyakan tentang makna klasikal yang diyakini dari tradisi yang dilakukan.

2. Makna Ekspresif

Makna ini adalah makna yang bersifat subjektif yaitu makna yang secara gamblang ditunjukkan oleh pelaku sebuah tindakan. Proses pemahaman makna ini mencakup analisis terhadap apa yang diniatkan oleh pelaku melalui tindakannya tersebut. Hal ini biasanya berdasarkan pada persepsi secara personalnya.³¹

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna yang tidak disadari oleh pelaku tindakan atau dengan kata lain makna yang bersifat tersirat, bahwa perbuatannya tersebut sebenarnya merepresentasikan nilai-nilai suatu kebudayaan. Hal ini dapat dilihat apabila penulis melakukan observasi secara berkelanjutan.³²

Berdasarkan penjelasan tentang teori Karl Mannheim tersebut, data yang telah dikumpulkan penulis akan dianalisis menjadi tiga makna. Hal tersebut dilakukan untuk menganalisis latar belakang dari

³⁰ Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999), 15.

³¹ Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow, 16.

³² Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow, 16.

kegiatan pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember. Serta mengungkap bagaimana praktik dan persepsi amalan tersebut yang ditinjau melalui makna objektif, ekspresif dan dokumenter.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan memfokuskan pada analisis bagaimana subjek penelitian memberikan pemaknaannya terhadap fenomena tertentu.³³ Melalui pendekatan fenomenologis maka dapat mengungkap pemaknaan dari praktik pembacaan amalan yang diterapkan oleh para santri di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif yang bersumber dari data lapangan (*field research*), sehingga penulis mendapatkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi langsung di lapangan. Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan akurat tentang objek kajian yang diteliti.³⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah, Jl. KH Imam Bukhori, Dusun Demangan, Krajan, Kesilir, Wuluhan, Kabupaten Jember. Alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga tahfiz yang

³³ Basri Bado, *Model Penelitian Kualitataif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*, (Sukoharjo: Tahta Media Grup, 2002), 185

³⁴ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

memiliki banyak santri di wilayah Jember, sekaligus memiliki praktik pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an yang unik.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan. Seperti para santri, pengurus, serta pembina tahfiz di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah yang menginstruksikan pembacaan ayat penguat hafalan.

D. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang didapat langsung dari informan. Data-data ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.³⁵ Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari pembimbing tahfiz, pengurus pesantren, dan beberapa santri.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah referensi pendukung dari sumber primer. Sumber data sekunder diperoleh dari data dokumentasi data tentang gambaran umum lokasi penelitian, profil, struktur dan sarana prasarana. Serta referensi bacaan penulis berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, jurnal ilmiah.³⁶

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 9.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 9.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada skripsi ini agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:³⁷

a. Observasi

Observasi yaitu proses mengamati objek penelitian secara seksama untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, penulis dapat mempelajari lebih lanjut tentang objek kajian yang diteliti dan menemukan arti tersirat dari setiap perilaku yang terlihat di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat.

b. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur (*semistructure interview*) dipilih sebagai teknik pengumpulan data. Metode ini menggabungkan antara pertanyaan yang telah disusun sebelum melakukan penelitian dengan kemungkinan penyesuaian pertanyaan yang bisa bertambah berdasarkan jawaban informan. Media yang disiapkan ketika proses wawancara adalah alat tulis, daftar pertanyaan wawancara, kamera, dan alat perekam suara untuk menjaga orisinalitas data.

³⁷ Umar Siddiq dan Moh Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 59.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data benda tertulis seperti catatan, dan juga data berupa gambar yang diambil ketika kegiatan berlangsung. Dokumentasi data yang dijadikan sebagai objek kajian adalah visi dan misi, ustazah beserta para santri, jadwal kegiatan santri, serta proses kegiatan penelitian.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul dari wawancara dengan informan dianalisis oleh penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sampai data yang dikumpulkan jenuh. Analisis data Miles dan Huberman terdiri dari tiga tahapan yakni:³⁸

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses tahapan seleksi data, pemfokusan pada poin-poin penting, serta pengelompokan atau kategorisasi data yang berasal dari catatan lapangan.³⁹

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses mengatur informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih terfokus. Data dapat dipaparkan dalam bentuk teks, narasi, gambar, atau tabel.⁴⁰ Melalui penyajian ini data menjadi terorganisir, sehingga

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 321.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 323.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 325.

mudah dalam menentukan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Sebagai tahapan penutup setelah penyajian data, dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini baru dianggap valid apabila data yang terkumpul sudah jenuh atau tetap menunjukkan pola yang sama. Syarat ini juga diterapkan oleh penulis, yaitu dengan melakukan beberapa kali pengumpulan data di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah.

G. Keabsahan Data

Dalam rangka meningkatkan validitas data, penulis menggunakan teknik triangulasi, yakni proses untuk memeriksa keabsahan data pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan tujuan untuk menghasilkan laporan penelitian yang valid dan komprehensif. Di antara beberapa teknik triangulasi adalah triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.⁴¹

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang didapat oleh penulis melalui beberapa subjek penelitian seperti, pengasuh, pengurus dan santri

⁴¹ Umar Siddiq dan Moh Mifachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 94.

kemudian dianalisis dengan dideskripsikan sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan berbagai sumber tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Bila menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Berikut tahap-tahap yang dilakukan dalam proses penelitian:

1. Persiapan

Tahap awal meliputi pemilihan topik yang kemudian berlanjut menentukan objek dan lokasi penelitian, membuat latar belakang

masalah dan menentukan fokus penelitian. Penulis kemudian melakukan observasi lapangan di lokasi tersebut. Setelah pada tahap observasi awal menunjukkan potensi hasil penelitian cukup signifikan, maka penulis menyusun proposal penelitian sebagai dasar untuk memperoleh persetujuan melakukan penelitian secara mendalam.

2. Pelaksanaan

Pada tahap ini semua perencanaan yang telah disusun sebelumnya direalisasikan melalui kegiatan penelitian yang meliputi:

- a. Melakukan observasi ke pondok pesantren
- b. Melakukan pengamatan, pencatatan dan dokumentasi ketika kegiatan berlangsung
- c. Mengumpulkan semua data terkait profil pondok dan objek kajian
- d. Melakukan wawancara dengan beberapa informan, yakni pembina tahfiz, ustadzah, pengurus serta beberapa santri
- e. Penulis menyajikan data hasil observasi dan wawancara
- f. Penulis menganalisis data yang didapat berdasarkan kerangka teori yang telah ditetapkan
- g. Penulis mengambil kesimpulan dengan cermat dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah.

3. Pelaporan

Dalam penyusunan laporan ini penulis menuangkan hasil penelitian secara sistematis, mengikuti buku pedoman yang berlaku.

Penulis juga melakukan pemeriksaan dan evaluasi menyeluruh terhadap hasil penelitian. Jika ditemukan data yang kurang valid, maka diadakan pengulangan tahapan penelitian seperti sebelumnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) merupakan salah satu lembaga pesantren yang terkenal di Kabupaten Jember. Pertama kali dirintis oleh KH. Imam Bukhori yang secara resmi berdiri pada tahun 1942 ditandai dengan berdirinya sebuah masjid. Masjid ini terletak di Desa Kesilir, Kecamatan Wuluhan, Kabupaten Jember dengan jarak 200 meter dari jalan raya Wuluhan.⁴²

Pada saat itu masih belum memiliki nama jalan resmi, sehingga kemudian diberi nama Jalan KH. Imam Bukhori sebagai bentuk penghormatan atas jasa beliau sebagai perintis Yasinat. Masjid Nahdlatut Thalabah berdiri di atas tanah milik keluarga sendiri yang kemudian juga digunakan sebagai tempat pembelajaran al-Qur'an.⁴³

Setelah KH. Imam Bukhori wafat yakni pada tahun 1954, maka estafet kepemimpinan Pondok Pesantren Yasinat dilanjutkan oleh kedua putranya yakni KH. Imam Burhan dan KH. Imam Basuni. Pada tahun 1961, dibangun asrama untuk santriwati yang bertempat di utara masjid dan diberi nama pondok as-Salafi al-Khodijah. Semakin bertambahnya

⁴² Ika Sholihatul M, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Januari 2025

⁴³ Dzaris Viqtiyannura, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 09 Januari 2025

santri, pada tahun 1986 dibangun kembali asrama santri putri di belakang rumah KH. Imam Burhan dan diberi nama pondok as-Salafi al-Burhani. Pada tahun 1992 dibuatkan kembali dua asrama untuk santri putra yang menetap, tepatnya di selatan masjid dengan diberi nama pondok as-Salafi al-Bukhori dan pondok al-Abror.⁴⁴

Pondok Yasinat semakin maju dan dikenal oleh masyarakat, sehingga ketika putra dari KH. Imam Burhan yakni KH. Imam Baghowi sudah menetap dirumah, pada tahun 2000 didirikanlah pondok pesantren khusus tahfiz al-Quran.⁴⁵ Maka dari keempat pondok sebelumnya bertambah dua pondok, yakni Tahfizul Qur'an Putra dan Tahfizul Qur'an Putri.

Kemudian pada tahun 2014, KH. Imam Baghowi mendirikan Takhassus Tahfizul Qur'an putra dan putri dengan program 2 tahun khatam 30 juz.⁴⁶ Asrama takhassus didirikan untuk santri yang hanya ingin fokus menghafal saja tanpa mengikuti pendidikan formal. Berbeda dengan Pondok Tahfizul Qur'an yang juga mengikuti kegiatan sekolah formal. Adanya beberapa model pondok menjadikan Yasinat semakin kompleks, sehingga dapat mempersilahkan para wali santri untuk memilihkan pondok yang diinginkan.

⁴⁴ Dzaris Viqtiyannura, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 09 Januari 2025

⁴⁵ Ika Sholihatul M, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Januari 2025

⁴⁶ Ika Sholihatul M, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Januari 2025

KH. Imam Baghowi hatam 30 juz di pondok pesantren Bustanul Usysyaqil Qur'an (BUQ) yang diasuh oleh KH. Harir Muhammad bin Mahfudz at-Tamsyi. Setelah itu, juga mondok dan menjadi pengajar di Pondok Raudatul Mujauwidin dibawah asuhan KH. Dahlan Salim Zarkasyi, pencetus metode Qiro'ati⁴⁷

Pada awalnya KH. Imam Baghowi berinisiatif membuat tempat belajar al-Qur'an pada awal tahun 2000, dengan membangun sebuah bangunan kecil berukuran 6 x 18 m yang seluruhnya berbahan dasar bambu, menjadikannya ruang bagi para santri untuk belajar tahsin al-Qur'an dan cara mengajarkan al-Qur'an.⁴⁸ Santri yang menimba ilmu di pondok pesantren ini berasal dari berbagai kalangan, termasuk anak-anak, remaja, dan bahkan pengajar ngaji dari beberapa wilayah pedesaan setempat.

Sistem pengajarannya masih dilaksanakan dengan sistem *nyolok* yaitu santri yang mengaji datang dalam waktu tertentu, kemudian pulang ke rumah masing-masing ketika waktu mengaji telah selesai. Seiring berjalannya waktu santri terus bertambah sehingga didirikanlah asrama untuk menginap para santri. Karena antusiasme santri untuk belajar sangat tinggi, hal ini membuat tempat tersebut dikenal dengan sebutan "Padepokan Tartil".

⁴⁷ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

⁴⁸ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

Setelah berjalan kurang lebih selama 4 tahun, beberapa santri dari kalangan guru tersebut mempercayakan putranya untuk tinggal dan belajar di padepokan tersebut. Kehadiran 11 santri ini menjadi keberkahan tersendiri, sehingga pada bulan Juli tahun 2004, padepokan tersebut resmi ganti nama menjadi Pondok Pesantren Tahfizul Qur'an Yasinat.⁴⁹

Adanya peningkatan kuantitas santri putra pada setiap tahunnya, serta ditambah dengan munculnya tuntutan masyarakat muslimah pada saat itu yang berminat ikut menghafal al-Qur'an, sehingga istri dari KH. Imam Baghowi yakni Nyai Hj. Amirotus Sholihah yang juga lulusan pondok BUQ Demak, juga menerima setoran dari para santriwati.

Pada tahun 2014 asrama Takhassus Yasinat untuk santri putra dan putri resmi berdiri yang hanya dikhususkan bagi santri yang ingin fokus menghafal saja tanpa sekolah.⁵⁰ Jumlah santri putra maupun putri juga semakin bertambah, tidak sedikit santri yang mondok merupakan pindahan dari pondok lain atau hanya sekedar *tabarrukan* yakni santri yang sebelumnya telah menyelesaikan setoran tahfiz 30 juz dan ingin menyetorkan kembali hafalan serta memperbaiki bacaannya secara langsung kepada pengasuh.

2. Visi Misi Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

Baik lembaga formal maupun informal, keduanya memiliki visi dan misi yang menjadi landasan tujuan pendiriannya. Begitu juga dengan

⁴⁹ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

⁵⁰ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat memiliki visi dan misi sebagai berikut:⁵¹

a. Visi

Menjaga shalat lima waktu berjamaah, menuntun santri untuk menjadi ahli al-Qur'an, ahli ilmu dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- Dapat menjembatani santri-santri yang ingin belajar tentang al-Qur'an
- Melaksanakan pembelajaran tahfiz secara efektif

3. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

Pimpinan : KH. Muhammad Dimyathi Burhan

Pembimbing : KH. Imam Baghowi Burhan dan Hj. Amirotus Sholihah

Pengasuh : Agus Muhammad Nafi' Baghowi

Ketua Pondok : Ika Sholihatul M

Wakil Ketua : Dzaris Vitqiyana

Sekretaris 1 : Imroatul Khoiriyah

Sekretaris 2 : Nafisatul Ismi S

Bendahara 1 : Alhimna Risydana

Bendahara 2 : Elvina Emiliana

Keamanan : Mayah el-Hayyu⁵²

⁵¹ Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, "Visi Misi Pondok Pesantren", 20 Februari 2025

⁵² Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, "Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren", 20 Februari 2025

Deangan demikian KH. Imam Baghowi dan Nyai Hj. Amirotus Sholihah memiliki peran ganda penting di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat. Keduanya tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola pondok, tetapi juga berperan aktif sebagai pendidik bagi para santri. Sehingga KH. Imam Baghowi dan Nyai Hj. Amirotus Sholihah merupakan dua figur sentral di pondok pesantren.

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

Ketersediaan sarana dan prasarana yang baik serta memadai di pondok ini turut memperlancar berbagai kegiatan santri. Sebanyak 5 kamar santri yang salah satunya adalah kamar khusus untuk pengurus, 2 kamar tidur tamu dan 5 kamar mandi santri serta 2 kamar mandi khusus untuk tamu.⁵³

Selain itu juga terdapat 1 kantor sebagai tempat administrasi antara pengurus dan santri maupun wali santri, 1 musholla yang dijadikan sebagai tempat shalat dan pembacaan wirid. Di halaman pondok pesantren juga terdapat aula yang dijadikan sebagai tempat kegiatan mengaji dan setoran santri, serta juga terdapat ruangan UKS, dapur dan koperasi santri. Dengan fasilitas yang baik ini, para santri dapat belajar dan mengaji dengan nyaman di lingkungan pondok pesantren.⁵⁴

⁵³ Observasi di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 24 Februari 2025

⁵⁴ Observasi di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 24 Februari 2025

5. Data Santri Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

Data lengkap mengenai jumlah santri di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat terdokumentasi secara sistematis sejak awal berdirinya pondok pesantren. Adapun rincian jumlah santri pada setiap tahunnya disajikan sebagai berikut:⁵⁵

| No | Tahun | Jumlah Santri |
|-----|-------|---------------|
| 1. | 2015 | 103 |
| 2. | 2016 | 120 |
| 3. | 2017 | 147 |
| 4. | 2018 | 143 |
| 5. | 2019 | 154 |
| 6. | 2020 | 165 |
| 7. | 2021 | 159 |
| 8. | 2022 | 115 |
| 9. | 2023 | 146 |
| 10. | 2024 | 141 |
| 11. | 2025 | 148 |

Sedangkan jika merujuk pada data terakhir yang telah di finalisasi pada bulan Februari 2025, jumlah santriwati di Pondok Pesantren Takhassus

⁵⁵ Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, "Data Akumulasi Jumlah Santri Pondok Pesantren" 05 Juni 2025

Putri Yasinat adalah sebanyak 148 santri. Berikut rincian data santriwati menurut perolehan jumlah hafalannya:⁵⁶

Tabel 4.1
Data Jumlah Santri Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

| No | Kategori | Kuantitas Santri |
|---------------|------------|-----------------------|
| 1. | 1-10 Juz | 43 |
| 2. | 11-20 Juz | 56 |
| 3. | 21-30 Juz | 43 |
| 4. | Bit-Tartil | 6 |
| Jumlah | | 148 santriwati |

Dari seluruh jumlah santriwati yang berada di pondok pesantren, penulis mengambil sebanyak 10 santri termasuk pengurus, pengajar dan pembina Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat yakni Nyai Hj. Amirotus Sholihah sebagai informan untuk mengumpulkan data terkait pondok pesantren dan objek penelitian.

6. Program Kegiatan Santri

Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat ini merupakan lembaga yang kegiatannya hanya difokuskan pada tahfiz saja tanpa pembelajaran sekolah formal. Sehingga dalam kesehariannya, seluruh santri harus menyetorkan hafalan *muroja'ah*⁵⁷ dan *ziyadah*.⁵⁸ Sedangkan selain jadwal

⁵⁶ Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, "Data Jumlah Santri Pondok Pesantren" 24 Februari 2025

⁵⁷ Muroja'ah adalah mengulang hafalan al-Qur'an yang telah dihafal dan disetorkan kepada guru secara konsisten untuk menjaga kualitas hafalan agar tetap terjaga.

⁵⁸ Ziyadah adalah menambah atau meningkatkan kuantitas jumlah hafalan ayat al-Qur'an.

setoran digunakan untuk mengulang hafalan secara mandiri dan membuat hafalan baru. Berikut jadwal program kegiatan santri:⁵⁹

Tabel 4.2
Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

| No | Waktu | Jenis Kegiatan | Tempat |
|-----|-------------|---|----------|
| 1. | 02.30-04.00 | Sahalat tahajjud dan witr berjamaah | Musholla |
| 2. | 04.00-04.30 | Shalat subuh berjamaah | Musholla |
| 3. | 04.30-04.45 | <i>Mudarrosah</i> al-Quran ½ juz | Musholla |
| 4. | 04.45-05.00 | Roan harian (bersih-bersih lingkungan) | Asrama |
| 5. | 05.00-06.30 | Setoran pagi | Aula |
| 6. | 06.30-07.30 | Kajian tafsir <i>al-Ibriz</i> | Aula |
| 7. | 07.30-07.45 | Shalat dhuha | Musholla |
| 8. | 07.45-08.00 | <i>Mudarrosah</i> al-Quran ½ juz | Aula |
| 9. | 08.00-08.15 | Sarapan pagi | Asrama |
| 10. | 08.15-11.20 | Istirahat | Asrama |
| 11. | 11.20-11.50 | <i>Mudarrosah</i> qobliyah shubuh | Musholla |
| 12. | 11.50-12.45 | Jamaah shalat dzuhur, <i>hizb naṣar</i> dan doa <i>Faqih Muqaddam</i> | Musholla |
| 13. | 12.45-13.00 | <i>Mudarrosah</i> al-Quran ½ juz | Aula |
| 14. | 13.00-13.30 | Murajaah harian | Aula |
| 15. | 13.30-13.45 | Sarapan siang | Asrama |
| 16. | 13.45-14.20 | Istirahat | Asrama |
| 17. | 14.20-14.45 | Jamaah shalat 'Asar dan rotibul 'attos | Musholla |
| 18. | 14.45-16.00 | <i>Mudarrosah</i> al-Quran ½ juz | Aula |
| 19. | 16.00-16.50 | <i>Mudarrosah</i> al-Qur'an (saling baca simak) | Aula |
| 20. | 16.50-17.20 | Sarapan sore | Asrama |
| 21. | 17.20-18.35 | Jamaah shalat maghrib | Musholla |
| 22. | 18.35-19.20 | Pembacaan <i>rotibul haddad</i> dan Surah Yasin | Musholla |
| 23. | 19.20-19.45 | Jamaah shalat isya' | Musholla |
| 24. | 19.45-20.00 | <i>Mudarrosah</i> al-Qur'an ½ juz | Aula |
| 25. | 20.00-21.00 | Kajian tafsir <i>al-Munir</i> | Aula |
| 26. | 21.00-02.30 | Istirahat malam | Asrama |

⁵⁹ Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, Jadwal Kegiatan Santri, 21 Febuari 2025

B. Praktik Pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhasus Putri Yasinat

Pelaksanaan kegiatan pembacaan ini bagi para santri termasuk salah satu aktivitas sosial, karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara bersama-sama dan berkelanjutan. Topik-topik yang dibahas pada sub bab ini melibatkan tentang sejarah adanya pembacaan amalan, cara dan waktu kegiatan pembacaannya, serta dalil atas pembacaan amalan tersebut.

1. Sejarah pembacaan amalan

Setiap lembaga pesantren memiliki kekhasan dalam melaksanakan praktik kegiatan tertentu, termasuk amalan wirid sehari-harinya. Hal ini terlihat pada pembacaan ayat al-Qur'an tertentu yang dijadikan amalan doa santri yang ditetapkan oleh KH. Imam Baghowi dan Nyai Hj. Amirotus Sholihah selaku pembina pondok pesantren. Berkaitan dengan awal mula adanya pembacaan kedua amalan ini, penulis melakukan wawancara bersama Nyai Hj. Amirotus Sholihah, beliau menyatakan sebagai berikut:

Terkait mulai kapan adanya amalan-amalan wirid di pondok ini itu tidak serta merta langsung ditetapkan seluruhnya dalam satu waktu, termasuk amalan ayat *fafahhamnā* dan surah al-A'la ini. Malah paling awal baru-baru berdirinya asrama ini amalan wiridnya ya hanya membaca *ratibul haddad*, *ratibul atṭos*, sama ya *fattāh*. Kami dapat kedua amalan ini saja tidak bareng, kalo ayat *fafahhamna* itu sebenarnya sudah saya dapatkan ketika mondok di BUQ Jawa Tengah, selain itu juga diijizahi dari Habib Nizar yang juga ngisi pengaosan kitab *risālatul mudhakaroh* di pondok ini. Habib Nizar bilang kalo ayat ini rutin dibaca bisa jadi doa untuk memudahkan kefahaman dalam menuntut ilmu dan menghafal Qur'an. Setelah beberapa lama, kemudian dapat amalan lagi disuruh baca surah al-

A'la yang ketika pada ayat 6 itu diulang sebanyak 7 kali. Amalan ini kami dapat dari Habib Ahmad bin Husain al-Aidid, gurunya putra kami yang mondok di Yaman yakni Gus Muham.⁶⁰

Pernyataan tersebut senada dengan wawancara yang disampaikan

Ika Sholihatul selaku ketua pondok yang menyatakan sebagai berikut:

Amalan di pondok ini itu bertahap mbak, termasuk amalan ayat *fafahhamnā* dan surah al-A'la ini sebagai penguat hafalan, yang pertama itu ayat *fafahhamnā* dari Habib Nizar, kebetulan beliau juga ngajar ngaos kitab setiap jum'at pon disini. Kemudian ada amalan baru lagi yakni baca surah al-A'la pas ayat ke 6 itu diulang 7 kali, amalan itu diijazahi langsung dari gurunya Gus Muham.⁶¹

Berdasarkan wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa tidak ada tanggal spesifik mengenai kapan awal mula adanya praktik pembacaan amalan ini, karena kedua amalan tersebut tidak diterapkan secara bersamaan. Keduanya memiliki asal-usul yang berbeda, yang berasal dari teman dekat keluarga KH. Imam Baghowi dan Nyai Hj. Amirotus Sholihah. Amalan langsung diijazahkan dari Habib Nizar bin Husni Alwi Alydrus, pimpinan majelis dzikir at-Taubah. Dalam ijazah tersebut, Habib Nizar memerintahkan kepada seluruh santrinya untuk membaca QS. al-Anbiya' [21]: 79.

Amalan ini dijadikan sebagai salah satu wasilah doa untuk menguatkan hafalan dan kemudahan dalam memahami keilmuan. Habib Nizar dikenal sebagai salah satu teman dekat KH. Imam Baghowi yang

⁶⁰ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

⁶¹ Ustadzah Ika Sholihatul, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Januari 2025

juga rutin memimpin pengajian kitab *risālatul mudhakaroh* setiap jum'at pon di Pondok Pesantren Yasinat.

Sedangkan amalan membaca surah al-A'la, didapatkan pada waktu dan orang yang berbeda yakni dari Habib Ahmad bin Husain al-Aidid, guru dari putranya yang mondok di Tarim, Yaman yakni Agus Muhammad Nafi'. Beliau mengijazahkan agar amalan membaca surah al-A'la ini juga diamalkan oleh seluruh santri di pesantrennya. Hal ini menunjukkan betapa besar perhatian guru al-Qur'an terhadap kemajuan spiritual santrinya. Dengan mengamalkan surah al-A'la, diharapkan para santri dapat memperoleh keberkahan, dikuatkan hafalan al-Qur'annya dan kemudahan dalam menuntut ilmu.

Dengan adanya ijazah amalan tersebut, maka pengasuh menetapkan pembacaan amalan tersebut menjadi bagian dari salah satu kegiatan di pondok pesantren. Pertama kali yang menjadi wirid wajib para santri sebelum melaksanakan majelis Qur'an hanyalah pembacaan surah al-Anbiya' ayat 79, setelah itu mendapatkan ijazah dari Habib Ahmad yakni surah al-A'la yang berfaedah sebagai amalan doa untuk menguatkan hafalan al-Qur'an.

Bagi para santri, arahan tersebut tidak hanya dipandang sebagai perintah semata tetapi juga sebagai bimbingan spiritual. Sebagaimana yang disampaikan oleh Dzaris Viqtiyannura selaku santri takhassus bahwa "Saya mengenal amalan-amalan ketika mondok sini dan diamanahi amalan ini sama Abah Ibuk, bukan hanya sebagai amalan tapi saya jadi

ngerti ini pentingnya usaha batin untuk mendekatkan diri kepada Allah agar dimudahkan untuk menghafal.”⁶² Berdasarkan penjelasan tersebut, santri memahami bahwa ayat yang dibaca adalah bagian dari ikhtiar yang dijadikan amalan wirid sebagai bentuk mujahadah mendekatkan diri kepada Allah.

2. Waktu dan Cara Pelaksanaan

Setiap pesantren memiliki kekhasan tersendiri dalam menerapkan metode pembelajaran, maupun kegiatan keagamaannya. Di Pondok Pesantren Takhusus Putri Yasinat terdapat tradisi amalan wirid yang unik dan berbeda dari pesantren lain. Amalan wirid ini dipandang sebagai bentuk usaha batin yang dilakukan secara konsisten untuk memohon kemudahan kepada Allah.

Para santri meyakini bahwa dengan melakukan wirid tertentu, maka dapat membuka pintu pemahaman dan memperlancar hafalan Al-Qur'an mereka. Berkaitan dengan waktu pembacaan kedua amalan tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Sefi Nurul Hidayah selaku santri di Pondok Pesantren Takhusus Putri Yasinat, yang menyatakan bahwa:

Kalau jam pembacaan wirid sebenarnya banyak, setiap habis shalat fardhu 5 waktu dan shalat sunnah itu ada wiridnya semua. Tapi untuk pembacaan wirid yang ayat *fafahhamnā* dan surah al-A'la itu hanya pada tiga waktu saja, yakni setelah shalat shubuh, sebelum setoran pagi sama setelah shalat dhuha, tapi pada waktu waktu tersebut bukan hanya kedua ayat itu yang dibaca, ada bacaan-bacaan lain yang juga dibaca tapi bukan ayat al-Qur'an. Jadi sudah ada rangkaian bacaan-bacaan amalan yang sudah ditetapkan kyai. Pertama itu baca tawasul, doa awal majelis *ya fattāh*, baca *sayyidul*

⁶² Dzaris Viqtiyannura, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhusus Putri Yasinat, 09 Januari 2025

istighfar baru setelah itu baca ayat *fafahhamnā* lalu surah al-A'la itu mbak.⁶³

Pernyataan tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan oleh penulis dengan cara pengamatan secara langsung di Pondok Psantren Takhassus Putri Yasinat pada hari Selasa, 08 Januari 2025. Pada kunjungan tersebut, peneliti menyaksikan secara langsung para santri di asrama tahfiz putri pondok Yasinat melaksanakan pembacaan wirid yang dilakukan secara rutin dan berjamaah pada tiga waktu khusus, yaitu:⁶⁴

- a. Setelah shalat shubuh
- b. Sebelum majelis setoran pagi jam 05.00 WIB
- c. Setelah shalat sunah dhuha berjamaah.

Diawali dengan melaksanakan shalat fardhu shubuh secara berjamaah pada saat bel berbunyi para santri bergegas untuk menuju ke musholla secara tertib dan merapatkan shaf barisan shalat untuk melaksanakan shalat shubuh yang di imami oleh KH. Imam Baghowi. Setelah melaksanakan shalat berjamaah dilanjutkan dengan pembacaan amalan wirid, kemudian dilanjut dengan kegiatan yang lainnya.

Demikian juga ketika bunyi bel setoran telah berbunyi sekitar jam 5 pagi, pertanda dimulainya rutinitas pagi para santri. Seluruh santri bergegas menuju aula, untuk membaca wirid kembali sebelum setoran dimulai. Setelah seluruh santri menyelesaikan setoran, dilanjut dengan kegiatan shalat dhuha berjamaah di mushollah yang diimami oleh salah

⁶³ Sefi Nurul Hidayah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 26 April 2025

⁶⁴ Observasi di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Januari 2025

satu ustadzah yang bertugas kemudian disambung dengan pembacaan wirid kembali.

Ketika penulis melakukan observasi dan mengamati secara langsung praktik pembacaan surah Al-Anbiya' ayat 79 dan surah Al-A'la. Setelah seluruh santri duduk dengan teratur, pembacaan doa dimulai dengan dipimpin oleh seorang ustadzah atau pengurus yang membacakan amalan wirid melalui pengeras suara. Rangkaian amalan-amalan yang dibacakan meliputi:⁶⁵

a. Pembacaan *tawasul* kepada guru-guru

لِرِضَاءِ اللَّهِ تَعَالَى وَبِشَفَاعَةِ رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .. الْفَاتِحَةَ
إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمِصْطَفَى رَسُولِ اللَّهِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .. الْفَاتِحَةَ
وَحُصُوصًا إِلَى رُوحِ وَجَسَدِ كِيَاهِي حَجِّي إِمَامِ بَعَاوِي بُرْهَانَ وَحِجَّةِ أَمِيرَةِ الصَّالِحَةِ
وَأَهْلِ بَيْتِهِ .. الْفَاتِحَةَ

b. Membaca doa awal majelis *ya fattāh*

يَا فَتَّاحُ يَا عَلِيمُ، افْتَحْ لَنَا بَابَنَا بِالْقُرْآنِ الْعَظِيمِ نَصْرَمَنْ اللَّهُ وَفَتَّحْ قَرِيبٌ وَبَشِّرِ الْمُؤْمِنِينَ
اللَّهُمَّ نَوِّرْ بَكِتَابِكَ بَصْرِي وَأَطْلِقْ بِهِ لِسَانِي وَاشْرَحْ بِهِ صَدْرِي وَاسْتَعْمِلْ بِهِ جَسَدِي
بِحَوْلِكَ وَقُوَّتِكَ فَإِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِكَ. فَإِنَّهُ لَاحَوْلَ وَلَاقُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ.
اللَّهُمَّ ارْزُقْنَا فَهَمَ النَّبِيِّينَ وَحِفْظَ الْمُرْسَلِينَ وَالْهَامَا الْمَلَائِكَةِ الْمُقَرَّبِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ
الرَّاحِمِينَ

⁶⁵ Pondok Pesantren Takhasus Putri Yasinat, "Kitab al-Aurad Santri", 21 Februari 2025.

c. Membaca *sayyidul istighfar*

اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ، خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ، وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا
 اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ، أَبُوؤُكَ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، وَأَبُوؤُكَ بِدَنِّي فَاعْفِرْ
 لِي فَإِنَّهُ لَا يَعْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ

Artinya: Ya Allah, Engkau Tuhanku. Tiada Tuhan yang disembah selain Engkau, Engkau yang menciptakan. Aku adalah mamba-Mu. Aku berada dalam perintah iman sesuai perjanjian-Mu sebatas sebagai kemampuanku. Aku berlindung kepada-Mu dari kejahatan yang kuperbuat, kepada Mu aku mengakui segala nikmat Mu padaku. Aku mengakui dosaku, maka ampunilah dosaku. Sungguh tiada yang mengampuni dosa selain Engkau.

d. Membaca ayat penguat hafalan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19

فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجَبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

وَكُنَّا فُعَلِينَ

Artinya: Maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya.⁶⁶

Surah al-Anbiya' ayat 79 ini dibaca sebanyak 3 kali dengan bersama-sama dan bersuara, kemudian dilanjut dengan membacakan surah al-A'la:

⁶⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 328.

سَبَّحَ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى ① الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى ② وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى ③ وَالَّذِي
 أَخْرَجَ الْمَرْعَى ④ فَجَعَلَهُ غُثَاءً أَحْوَى ⑤ سَنُقَرِّبُكَ فَلَا تَنْسَى ⑥ إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ
 إِنَّهُ يَعْلَمُ الْجَهْرَ وَمَا يَخْفَى ⑦ وَنُيَسِّرُكَ لِلْيُسْرَى ⑧ فَذَكِّرْ إِنَّ نَفْعَ الذِّكْرِى ⑨
 سَيَذَكِّرُ مَنْ يَخْشَى ⑩ وَيَتَجَنَّبُهَا الْأَشْقَى ⑪ الَّذِي يَصْلَى النَّارَ الْكُبْرَى ⑫ ثُمَّ لَا
 يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَى ⑬ قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى ⑭ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ⑮ بَلْ تُؤَثِّرُونَ
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ⑯ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ⑰ إِنَّ هَذَا لَفِي الصُّحُفِ الْأُولَى ⑱ صُحُفِ
 إِبْرَاهِيمَ وَمُوسَى ع ⑲

Artinya: Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi, yang menciptakan, lalu menyempurnakan (ciptaan-Nya), yang menentukan kadar (masing-masing) dan memberi petunjuk, dan yang menumbuhkan (rerumputan) padang gembala, lalu menjadikannya kering hitam-hitaman. Kami akan membacakan (Al-Qur'an) kepadamu Nabi Muhammad sehingga engkau tidak akan lupa, kecuali jika Allah menghendaki. Sesungguhnya Dia mengetahui yang terang dan yang tersembunyi. Kami akan melapangkan bagimu jalan kemudahan. Maka, sampaikanlah peringatan jika peringatan itu bermanfaat. Orang yang takut (kepada Allah) akan mengambil pelajaran, sedangkan orang-orang yang celaka (kafir) akan menjauhinya, (yaitu) orang yang akan memasuki api (neraka) yang besar. Selanjutnya, dia tidak mati dan tidak hidup di sana. Sungguh, beruntung orang yang menyucikan diri (dari kekafiran) dan mengingat nama Tuhannya, lalu dia salat. Adapun kamu (orang-orang kafir) mengutamakan kehidupan dunia, padahal kehidupan akhirat itu lebih baik dan lebih kekal. Sesungguhnya (penjelasan) ini

terdapat dalam suhuf (lembaran-lembaran) yang terdahulu, suhuf (yang diturunkan kepada) Ibrahim dan Musa.⁶⁷

Surah ini dibaca seluruhnya mulai dari ayat 1 sampai ayat terakhir yakni ayat 19, akan tetapi ketika membaca ayat ke 6 diulang sebanyak 7 kali, lalu dilanjutkan ayat setelahnya sampai akhir. Pembacaan wirid dan doa berlangsung dalam suasana yang khidmat. Seluruh santri terlibat aktif dalam melantunkan bacaan, semua santri ikut membacanya. Penulis mengamati bahwa terdapat beberapa pengurus yang menjalankan peran pengawasan, memastikan bahwa seluruh santri mengikuti kegiatan dengan tertib. Kehadiran dan keterlibatan pengurus ini menunjukkan komitmen mereka dalam menjaga tradisi dan membimbing para santri.⁶⁸

Doa dibacakan oleh seluruh santri dengan suara yang lantang dan serempak, durasi pembacaan doa tercatat sekitar lima menit. Namun penulis juga melihat ada beberapa santri yang ketiduran, terutama di waktu subuh. Beberapa santri terlihat mengantuk dan bahkan tertidur. Mengingat waktu subuh memang seringkali membuat para santri mengantuk.

Dalam kesehariannya, selain waktu pembacaan amalan wirid yang sudah ditentukan oleh pengasuh, terdapat beberapa santri yang secara mandiri juga mengamalkan bacaan wirid tersebut selain 3 waktu yang dijadwalkan. Adapun alasan dibalik pengamalan secara mandiri selain waktu yang telah ditetapkan, Nadia Isyah Sakinah selaku santri takhassus menyampaikan:

⁶⁷ Kementerian Agama RI, 591.

⁶⁸ Observasi di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 20 Februari 2025

Sebenarnya Ibuk itu juga menganjurkan semua santrinya untuk memperbanyak mengamalkan amalan yang sudah diterapkan pada kegiatan pesantren ini diluar jadwal pembacaan. Tapi disisi lain saya sendiri juga memang ingin mengamalkan amalan ini di setiap sebelum memulai mengaji maupun menghafal, niat hati agar lebih dipermudah aja mbak.⁶⁹

Berkaitan dengan hal tersebut penulis juga melakukan wawancara dengan Nyai Hj. Amirotus Sholihah selaku yang menyatakan bahwa:

Sebelumnya memang telah dibuatkan jadwal untuk pembacaan setiap amalan santri, tapi saya juga selalu menganjurkan para santri untuk tetap membaca amalan wirid tersebut diwaktu yang lain secara mandiri agar anak-anak itu terbiasa dan tidak lupa, bisa sebelum menghafal, setelah menghafal atau sebelum murojaah mandiri. Ketika liburan pondok pun saya juga menegaskan untuk tetap mengamalkan apa yang sudah menjadi kegiatan sehari-hari dipondok, baik hafalannya, murojaahnya dan juga amalan wiridannya. Karena jika kita semakin banyak memohon dan mendekat ke Allah, maka Allah juga semakin menyukai kita.⁷⁰

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dijelaskan bahwa pembacaan amalan ini selain diterapkan pada ketiga waktu yang telah ditentukan dan menjadi bagian dari kegiatan pondok pesantren. Nyai Hj. Amirotus Sholihah juga memerintahkan untuk mengamalkannya sebanyak mungkin secara mandiri, baik ketika di pondok maupun ketika di rumah. Hal tersebut bertujuan agar para santri terbiasa mengamalkan dan memohon kepada Allah agar diberikan kemudahan dan kuatnya hafalan al-Qur'an.

Sementara itu, penulis juga menanyakan terkait dengan apa tujuan, motivasi dan manfaat dari pembacaan QS. al-Anbiya'[21]: 79 dan surah

⁶⁹ Nadia Isyah Sakinah, diwawancara oleh penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 22 Februari 2025

⁷⁰ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

al-A'la. Selaku pembina takhassus putri yaitu Nyai Hj. Amirotus Sholihah mengatakan:

Berdoa sebelum berkegiatan baik menghafal, belajar maupun yang lain itu penting agar diberikan keberkahan ilmu dan hafalan. Bukan hanya surah al-Anbiya' ayat 79 dan surah al-A'la saja yang bisa dibaca, tetapi ada banyak surah di dalam Alquran yang bisa dijadikan sebagai doa. Kita sebagai hamba Allah hanya bisa memohon keberkahan dari Allah dalam menghafal al-Qur'an. Manfaat dari membaca surah al-Anbiya' ayat 79 ini supaya mempermudah hafalan, selain karena perintah guru, ayat ini menjelaskan tentang kehebatan nabi. Kita mengambil berkah sebagaimana Allah telah memberi pemahaman yang lebih kepada Nabi Sulaiman. Begitu juga dengan surah al-A'la khususnya di ayat 6, dalam ayat itu menerangkan bahwa al-Qur'an diwahyukan kepada aabi agar dibaca, dan Allah juga meluaskan pemahaman serta memantapkan ingatannya. Ketika nabi mendengarkan bacaan Qur'an satu kali, maka nabi tidak akan lupa atas apa yang telah didengarnya. Nah dari situlah, maka kami juga mengharapkan agar dapat diberikan kekuatan hafalan dan kemudahan dalam memahami ilmu Allah.⁷¹

Hal senada juga disampaikan oleh Hilma Tsurroya selaku santri

Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat:

Kami membaca semua amalan disini itu yang pertama tentunya karena anjuran dari pengasuh. Disisi lain juga membaca surah al-Anbiya' ayat 79 tentu mempunyai banyak manfaat, utamanya bagi kami disini yang sedang menimba ilmu dan menghafalkan Qur'an. Tujuan membaca surah tersebut adalah untuk mengambil keberkahan, sebagaimana Allah berikan pemahaman pada kedua Nabi, yakni Nabi Sulaiman serta ayahnya, Nabi Daud. Semoga Allah juga memberi keberkahan kepada yang membaca doa tersebut. Begitu juga dengan membaca surah al-A'la diniatkan mengambil barokah atau *tafa'ulan* sebagaimana Allah membukakan hati Nabi Muhammad dan menguatkan hafalannya. Semoga Allah juga memberikan *kefutuhan* atau dibukanya hati kepada kami dan menguatkan hafalan kami yang masih berjuang menghafalkan Qur'an.⁷²

⁷¹ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

⁷² Hilma Tsurroya, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwasanya kegiatan pembacaan amalan surah al-Anbiya' ayat 79 dan surah al-A'la dijadikan sebagai bentuk rasa taat atas perintah guru, serta sebagai bentuk pengharapan dan doa kepada Allah agar mendapat keberkahan seperti yang terkandung dalam ayat yang dibaca.

Keyakinan para santri terhadap keutamaan surah al-Anbiya' ayat 79 dan surah al-A'la menjadi motivasi utama mereka dalam melaksanakan wirid. Mereka berharap dengan wasilah pembacaan ayat-ayat tersebut, Allah akan memberikan kemudahan dalam setiap langkah mereka menuntut ilmu. Tradisi wirid ini tidak hanya memperkaya dimensi spiritual para santri, tetapi juga menjadi bagian dari identitas unik Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat.

3. Dalil Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Amalan Doa

Kata “dalil” berarti bukti, keterangan atau menunjukkan.⁷³ Dalam konteks *fadhailul 'amal* atau keutamaan-keutamaan amal, meski tidak secara jelas tercantum dalam al-Qur'an dan Hadits, pendapat tersebut tidak serta merta ditolak. Selagi argumentasi tersebut tidak bertentangan dengan prinsip tauhid syariat Islam.⁷⁴

Dalam al-Qur'an dijelaskan tentang bagaimana Allah menjaga kalam-Nya seperti yang terdapat dalam surah al-Hijr ayat 9:

⁷³ “Arti kata dalil - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online,” diakses 22 April 2025, <https://kbbi.web.id/dalil>.

⁷⁴ Insan Ansory, *Apakah Dalil Semata Qur'an dan Sunnah?* (Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018), 20–21.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.⁷⁵

Berdasarkan penafsiran M. Quraish Shihab dalam kitabnya tafsir al-Misbah, ayat tersebut menjelaskan tentang pemeliharaan-Nya terhadap al-Qur'an. Hal tersebut memberikan penegasan kuat bahwa al-Qur'an akan tetap terjaga dan orisinil sejak pertama kali turun hingga saat ini, tanpa adanya perubahan atau keraguan sedikitpun. Selain itu juga menegaskan jaminan perlindungan dari Allah bagi siapa saja yang senantiasa menjaga al-Qur'an.⁷⁶

Pembacaan amalan ini menjadi salah satu praktik yang merepresentasikan ayat tersebut yang dijadikan sebagai *riyadhoh* untuk memperkuat hafalan al-Qur'an bagi para santri di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat. Meskipun dalam realitanya, cara paling utama dalam melancarkan hafalan al-Qur'an hanyalah dengan memperbanyak mengulang hafalan itu sendiri. Akan tetapi amalan ini kemudian dijadikan sebagai amalan pendukung dan motivasi agar bisa lebih semangat dan berusaha lebih dalam proses menjaga hafalan

⁷⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 262.

⁷⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 95.

Terkait dalil atau dasar pembacaan kedua ayat tersebut di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat ini disampaikan oleh Nyai Hj. Amirotus Sholihah dalam wawancaranya:

Memang tidak ada dalil *naqli* yang secara khusus langsung merujuk pada praktik pembacaan amalan ayat tersebut. Namun dalam penerapannya, kami bermaksud mengambil isi kandungan ayat tersebut, yang telah diamalkan ulama shalih. Jadi didasari oleh keyakinan hati yang teguh dalam mengamalkan ayat tersebut, dengan harapan memperoleh keberkahan guru dan manfaat yang terkandung di dalamnya.⁷⁷

Selanjutnya Nyai Hj. Amirotus Sholihah kembali menjelaskan dalam wawancara, bahwa:

Allah itu sangat menyukai jika hamba-Nya banyak berdoa. Allah bahkan memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa, seperti pada juz 24 itu, "*Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.*" Jadi mbak, setiap ayat Qur'an itu pasti punya "*sirrun min asrolillahi ta'ala*", yakni rahasia di antara rahasia Allah. Bisa dilihat dari isi kandungan ayatnya tentang anugerah Allah kepada Nabi sebuah pemahaman dan dikuatnya hafalan.⁷⁸

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disampaikan bahwa praktik pembacaan surah al-Anbiya'[21]: 79 dan surah al-A'la [87]: 1-19 tidak memiliki dalil khusus. Sebaliknya, praktik ini merupakan tradisi pengajaran yang diturunkan dari ulama' shalih, yang diwarisi secara berkesinambungan. Tujuan utama dari praktik ini adalah untuk memperoleh keberkahan melalui kandungan ayat tersebut.

Adanya kepercayaan yang tumbuh bahwa dengan mempraktikkan apa yang telah dikerjakan oleh orang saleh dan berilmu, maka juga akan

⁷⁷ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

⁷⁸ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

merasakan memperoleh hikmah dari amalan tersebut. Tanpa perlu mengetahui alasan-alasan dibaliknya, harapan para santri dan pembina hanya pada keberkahan dan keridhaan Allah atas amalan yang mereka lakukan dan hajat yang diinginkan.

C. Persepsi Santri Terhadap Praktik Pembacaan Amalan Melalui Teori

Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Penulis menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan. Teori Karl Mannheim ini menjadi landasan untuk memahami makna yang terkandung dalam tindakan yang dilakukan oleh para santri atas pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat.

Menurut Karl Mannheim, setiap perilaku manusia tidak hanya merupakan tindakan fisik semata, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam. Mannheim membagi menjadi tiga makna yakni makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Berikut penjelasan dan analisis dari ketiga makna tersebut:

1. Makna Objektif

Menurut Karl Mannheim, makna objektif merujuk pada pemahaman yang disepakati secara universal oleh semua pihak yang terlibat dalam suatu fenomena. Dalam konteks ini, makna objektif tercapai ketika tidak ada lagi perbedaan interpretasi atau penolakan terhadap pemahaman yang dihasilkan. Dalam konteks pelaksanaan pembacaan QS. al-Anbiya' [21]:

79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, makna objektif yang terungkap adalah sebagai berikut:

a. Motivasi santri untuk semangat menguatkan hafalan

Seorang yang telah dikaruniai keistimewaan menghafal al-Qur'an memiliki beban tanggung jawab yang tidak ringan. Hal ini lebih dari sekadar mengingat ayat-ayat Qur'an saja, tetapi juga kewajiban untuk mengamalkan dan memperkukuh hafalan yang telah dimiliki. Salah satu cara utama untuk menguatkannya adalah dengan terus-menerus mengulang hafalan.

Namun usaha lahiriah semata tidaklah cukup, para penghafal Qur'an juga menyadari pentingnya usaha batin dalam menjaga hafalan. Dengan meyakini bahwa kekuatan hafalan tidak hanya berasal dari kemampuan otak, tetapi juga dari pertolongan Allah. Oleh karena itu, para santri senantiasa memanjatkan doa dan mengamalkan amalan-amalan khusus yang diyakini dapat memperkuat hafalan. Sebagaimana pernyataan Wildatul Faizah selaku santri Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat:

Adanya pembacaan ayat ini sebagai amalan untuk menguatkan hafalan itu saya bisa menjadi termotivasi mbak, dengan kita tahu maksud ayat itu kita jadi lebih semangat untuk menguatkan dan memperbaiki hafalan sebagaimana kuatnya hafalan para nabi, karena seperti yang kita ketahui mbak, setiap ayat Qur'an itu pasti menyimpan rahasia Allah dan ayat ini meski secara lafadz bukan berupa doa, tapi ayat ini punya kandungan hikmah yang sangat bagus dan kami ingin memiliki kepehaman dan kekutan

ilmu seperti yang terkandung pada kedua ayat yang selalu kami para santri amalkan.⁷⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Indi Faidatul Faridhoh selaku santri takhassus yang mengatakan:

Amalan-amalan disini itu dijadikan sebagai motivasi mbak dan amalan itu mesti ada pengaruhnya mbak, dengan adanya amalan doa ini dan mengerti maksud ayat yang dibaca dan *faḍilah* yang didawuhkan Kyai, kami itu jadi juga lebih semangat untuk mengulang-ngulang hafalan kami disini.⁸⁰

Pernyataan santri tersebut diperkuat dengan pernyataan Nyai Hj.

Amirotus Sholihah yang juga mengatakan bahwa:

Diayat *fafahhamnā* berisi bagaimana Allah memberi kefahaman kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, begitu juga yang surah al-A'la itu dibuat doa dan *tafa'ulan*, agar kami juga diberi kuatnya hafalan sebagaimana Allah membukakan hati Nabi Muhammad dan menguatkan hafalannya. Saya selalu bilang ke anak-anak, siapa yang ga mau bisa diberikan *kefutuhan*, kefahaman ilmu dan dianugerahi kuatnya hafalan seperti nabinabi yang dimaksud dalam kedua ayat itu, itulah kenapa ayat ini disebut sebagai ayat penguat hafalan bagi kami. Dari situ saya juga lihat anak-anak semakin termotivasi untuk mengulang dan menjaga hafalan termasuk saya sendiri.⁸¹

Amalan-amalan yang sering kali berupa bacaan zikir atau doa tertentu, menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari rutinitas santri. Sebagai bentuk tawakal dan ikhtiar untuk menjaga anugerah hafalan yang telah diberikan, termasuk pembacaan kedua ayat tersebut sebagai amalan doa untuk menguatkan hafalan.

⁷⁹ Wildatul Faizah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Maret 2025

⁸⁰ Indi Faidatul Faridhoh, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 10 Januari 2025

⁸¹ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

b. Melatih pembiasaan diri untuk rajin *riyadoh*⁸² dan berdoa

Konsistensi dalam beramal seringkali bermula dari kebiasaan yang tertanam kuat. Prinsip inilah yang dipegang oleh KH. Imam Baghowi dan Nyai Hj Amirotus Sholihah sebagai pembina pondok pesantren. Beliau berdua secara rutin memerintahkan dan melaksanakan pembacaan amalan tersebut sebagai doa agar hafalan al-Qur'an para santri senantiasa dikuatkan.

Kebiasaan yang ditanamkan oleh Kyai dan Bu Nyai ini memiliki dampak yang luar biasa pada para santri. Mereka terbiasa untuk selalu melakukan *riyadoh* serta memperbanyak amalan dan doa, baik ketika berada di lingkungan pondok maupun ketika kembali ke rumah masing-masing. Dengan demikian, amalan ini tidak hanya menjadi bagian dari rutinitas di pondok, tetapi juga ketika di rumah masing-masing. Seperti yang diungkapkan oleh Nyai Hj. Amirotus Sholihah:

Dan kegiatan *riyadhoh*, doa merupakan bagian dari para penuntut ilmu, kita ga bisa hanya mengandalkan usaha lahir dan akal kita saja. Maka dari itu diadakan pembacaan amalan ini mbak sebagai doa dan alhamdulillah para santri menjadi terbiasa dan semakin semangat.⁸³

Pernyataan tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Zakia selaku pengajar tahfiz, yang menyatakan bahwa “Dengan

⁸² *Riyadoh* adalah serangkaian usaha dari sisi rohani dalam rangka penguatan spiritual untuk mendekati diri kepada Allah.

⁸³ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

adanya pembacaan amalan ini saya jadi terbiasa mengamalkannya bukan hanya di pondok, tapi ketika liburan pun juga saya amalkan mbak termasuk wirid-wirid yang lainnya.”⁸⁴

Pernyataan Nyai Hj. Amirotus Sholihah dan Zakia tersebut sesuai dengan firman Allah dalam surah Ghafir ayat 60:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ

Artinya: Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan).⁸⁵

2. Makna Ekspresif

Makna ekspresif adalah merujuk pada makna, interpretasi atau pengalaman pribadi yang diungkapkan oleh pelaku tindakan tersebut. Untuk mengungkap makna-makna tersebut, penulis melakukan serangkaian wawancara, menggali alasan personal yang mendorong mereka untuk melakukan amalan ini. Adapun makna ekspresif yang didapatkan adalah sebagai berikut:

a. Sebagai *tafa'ulan*⁸⁶ kepada *murobbi*⁸⁷ hafiz al-Qur'an

Nyai Hj. Amirotus Sholihah menjalankan tradisi pembacaan amalan ini bukan hanya sekadar rutinitas, melainkan wujud nyata dari pengharapan kepada guru-gurunya, *murabbi* hafiz Qur'an. Beliau

⁸⁴ Zakia, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 23 Februari 2025

⁸⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 474.

⁸⁶ Segala perbuatan atau ucapan yang dilakukan sebagai bentuk optimisme dan harapan seseorang terhadap kebaikan yang datang dari Allah sesuai dengan yang diinginkan.

⁸⁷ *Murobbi* adalah seorang pendidik yang tidak hanya memberikan pengajaran dari sisi keilmuan saja, tapi juga memberikan bimbingan kepada santri dari sisi akhlak, dan rohani untuk membentuk kepribadian dan akhlak yang baik.

meyakini bahwa dengan mengikuti jejak para guru, maka akan mendapatkan keberkahan dan limpahan ilmu dari mereka. Sebagaimana yang disampaikan oleh Nyai Hj. Amirotus Sholihah bahwa:

Saya pribadi mengamalkan bacaan ini sebagai wujud *tafa'ulan*, sebuah harapan kepada Allah agar kami, khususnya saya dan para santri, dapat memiliki hafalan al-Qur'an yang kokoh seperti guru-guru kami. Untuk mencapai hal itu, salah satu cara yang saya tempuh adalah dengan mencontoh langkah-langkah yang dijalani oleh para guru saya.⁸⁸

Pernyataan tersebut didukung dengan pernyataan yang disampaikan Hanin Izzatul Musyarifah selaku santri yang mengatakan “Saya saya ingin *tafa'ulan* bisa jadi seperti Abah dan Ibuk dan para guru gurunya.”⁸⁹

b. Sebagai *tafa'ulan* atas kandungan dari amalan ayat yang dibaca

Selain memerintahkan untuk mengamalkan bacaan amalan kedua ayat al-Qur'an tersebut, Nyai Hj. Amirotus Sholihah juga selalu menyampaikan isi kandungan dari ayat tersebut yang dijadikan sebagai amalan wajib santri. Beliau mengatakan bahwa:

Ayat *fafahhamnā* berisi bagaimana Allah memberi kefahaman kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, begitu juga yang surah al-A'la itu dibuat doa dan tafaulan, agar kami juga diberi kuatnya hafalan sebagaimana Allah membukakan hati Nabi Muhammad dan menguatkan hafalannya. Jadi saya juga menegaskan sama santri diniatkan untuk *tafa'ulan* bisa mendapat kemudahan seperti para Nabi pada ayat ini.⁹⁰

⁸⁸ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

⁸⁹ Hanin Izzatul Musyarifah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 25 April 2025

⁹⁰ Nyai Hj. Amirotus Sholihah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 07 Januari 2025

Hal senada juga disampaikan oleh Wildatul Faizah sebagai seorang santri yang mengatakan bahwa “Saya tahu maksud ayat itu, jika dilihat isi kandungannya, ayat ini punya kandungan hikmah yang sangat bagus dan kami *tafa’ulan* ingin memiliki kepahaman dan kekuatan ilmu nabi seperti yang terkandung pada kedua ayat.”⁹¹

Kedua pernyataan tersebut selaras dengan ayat al-Qur’an yang menjelaskan bahwa al-Qur’an itu mudah untuk dibaca dan dipahami untuk dijadikan pelajaran bagi orang yang mau untuk menjadikannya pelajaran. Sebagaimana dalam surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?.⁹²

3. Makna *Dokumenter*

Makna *dokumenter* adalah makna tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh individu yang bertindak bahwa aspek yang diekspresikan tersebut mencerminkan budaya secara keseluruhan. Praktik ini bukan sekadar kegiatan individu, melainkan tindakan kolektif yang mencerminkan budaya atau kebiasaan pesantren.

Untuk memahami esensi makna *dokumenter* secara mendalam, penulis harus terlebih dahulu memahami kebiasaan dan aturan, yang

⁹¹ Wildatul Faizah, diwawancara oleh Penulis, Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, 08 Maret 202

⁹² Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015), 529.

mengakar di lingkungan pondok pesantren. Pemahaman ini sangat penting karena norma-norma tersebut tentu terjalin erat dengan tradisi budaya pesantren.

Bedasarkan keseluruhan observasi pada penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam praktik ini, ditemukan dua makna *dokumenter*. Pertama, upaya melestarikan tradisi keagamaan yang telah lama mengakar di lingkungan pesantren. Dengan kata lain, amalan ini tidak terbatas pada aspek menghafal, tetapi juga membentuk identitas budaya keagamaan melalui nilai-nilai al-Qur'an dari generasi ke generasi. Pada makna pertama ini menyoroti adanya sebuah kesadaran dan tindakan aktif dari pihak pesantren untuk mempertahankan keberlangsungan tradisi-tradisi keagamaan yang telah lama menjadi bagian dari sejarah dan praktik di lingkungan pesantren. Upaya pelestarian ini menunjukkan sebuah komitmen yang disengaja untuk tidak membiarkan praktik pembacaan amalan tersebut hilang.

Tradisi praktik keagamaan yang dijalankan di pesantren memiliki kekuatan untuk membentuk persepsi para santri. Melalui partisipasi aktif dalam amalan-amalan ini, para santri tidak hanya menghafal semata akan tetapi juga memahami nilai-nilai yang terkandung. Dengan demikian, pada makna pertama ini menggambarkan tindakan proaktif dan berkelanjutan

dari pihak pesantren untuk memastikan bahwa tradisi-tradisi keagamaan yang telah lama menjadi fondasi kultural yang tetap hidup, dipraktikkan.⁹³

Kedua, seluruh elemen pesantren baik pengasuh, maupun seluruh santri memposisikan kebiasaan ini sebagai budaya turun-temurun yang harus dijalankan. Pada makna kedua ini, menyoroti internalisasi kebiasaan dalam lingkup pesantren secara menyeluruh. Hal ini bukan lagi sekadar tindakan individual, melainkan telah bertransformasi menjadi sebuah norma kolektif yang diyakini dan dipraktikkan oleh seluruh elemen pesantren. Baik pengasuh sebagai figur sentral hingga seluruh santri tanpa terkecuali, menempatkan kebiasaan ini sebagai budaya turun-temurun.

Dengan demikian, makna kedua ini memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana sebuah kebiasaan dapat bertransformasi menjadi sebuah elemen budaya yang hidup dan dihormati dalam lingkungan pesantren. Tidak hanya sekadar perilaku yang diulang-ulang, tetapi sebuah identitas, dan kesinambungan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh seluruh elemen pesantren.

⁹³ Ahidul Asror, *Islam Kreatif Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*, (Jember: UIN KHAS Press, 2022), 19.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis tentang pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Quran di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember, sebagaimana yang diuraikan sebelumnya sesuai dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 dilaksanakan oleh seluruh santri bersama dengan pengasuh secara rutin. Amalan ini diyakini sebagai amalan penguat hafalan al-Qur'an yang diperoleh KH. Imam Baghowi dan Nyai. Hj. Amirotus Sholihah dari Habib Nizar bin Husni Alwi Alydrus dan Habib Ahmad bin Husain al-Aidid di Yaman. Dalam pelaksanaannya, amalan ini diawali dengan *tawasul* kepada para guru, doa pembuka majelis *ya fattāh, sayyidul istighfar*, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan dua ayat penguat hafalan tersebut. Pembacaan amalan ini dilakukan sebanyak tiga kali dalam sehari, yaitu setelah salat subuh, sebelum majelis setoran hafalan pagi, dan setelah salat sunah dhuha.
2. Makna yang terkandung dalam praktik pembacaan amalan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat menggunakan

kerangka teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, yang terdapat tiga makna yaitu:

- a. Makna objektif, yakni motivasi santri untuk semangat menguatkan hafalan, dapat memperkuat dan melancarkan hafalan, melatih pembiasaan diri untuk rajin *riyadhoh* dan berdoa.
- b. Makna ekspresif yakni *tafa'ulan* kepada *murabbi* hafiz Qur'an, *tafa'ulan* atas isi kandungan dari amalan ayat yang dibaca.
- c. Makna dokumenter, yakni melestarikan tradisi keagamaan di pesantren dan seluruh elemen pesantren memposisikan kebiasaan ini sebagai budaya turun-temurun yang harus dijalankan.

B. Saran

Skripsi ini berfokus pada salah satu dari sekian banyak amalan yang dijadikan sebagai penguat hafalan al-Qur'an dan di analisis melalui teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim. Mengingat, bahwa dengan penggunaan teori analisis berbeda maka akan menghasilkan sudut pandang dan hasil yang berbeda juga. Kemudian adanya keterbatasan pada data dan objek penelitian, dalam arti tidak semua asrama dibawah naungan lembaga Yasinat dianalisis dan dijadikan sebagai objek kajian. Ketiga hal tersebut dapat dijadikan pijakan bagi peneliti selanjutnya untuk memulai kajian lebih lanjut. Maka dari itu, masih banyak celah dan kekurangan yang bisa diperbaiki dan dilanjutkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Faris Maulana. "Ragam Ekspresi Dan Interaksi Manusia Dengan Al-Qur'an (Dari Tekstualitas, Kontekstualitas, Hingga Praktis)." *REVELATIA Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir* 3, no. 1 (31 Mei 2022): 47–65. <https://doi.org/10.19105/revelatia.v3i1.5799>.
- Ansory, Insan. *Apakah Dalil Semata Qur'an dan Sunnah?* Jakarta Selatan: Rumah Fiqih Publishing, 2018.
- "Arti kata dalil - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 22 April 2025. <https://kbbi.web.id/dalil>.
- "Arti kata hafal - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 4 November 2024. <https://kbbi.web.id/hafal>.
- "Arti kata penguat - Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online." Diakses 4 November 2024. <https://kbbi.web.id/penguat>.
- Asror, Ahidul. *Islam Kreatif Dinamika Terbentuknya Tradisi Islam Perspektif Konstruktivisme*, Jember: UIN KHAS Press, 2022.
- Auli Robby Finaldy, Agus Kharir. "Pembacaan Tiga Surat Pilihan Dalam Tradisi Malam Sabellesen (Studi Living Qur'an di Desa Konang Pamekasan)." *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin dan Filsafat* 7, no. 1 (13 Juni 2023): 42. <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v7i1.1090>.
- Azmi, M. Rahmad, dan Tafhajils SP. *Al-Qur'an dan kehidupan (Aneka Living qur'an dalam masyarakat Adat)*. Uwais Inspirasi Indonesia, 2023.
- Charisma, Nur Lailatul, Linandha Shinta Enjelita, Nurul Fahmi Mustafidah, Mutimmatul Hasanah, Ni'matul Mukaromah, dan Muhammad Anwar Idris. "Praktik Salat Taqwiyatul Hifdzi Bagi Penghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren An-nur 1." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 16, no. 1 (22 Juni 2022): 149–66. <https://doi.org/10.24042/al-dzikra.v16i1.11559>.
- Chirzin, Muhammad. *Kearifan Al-Qur'an Kumpulan Ayat yang Tak Lekang Waktu*. Jakarta: PT Gramedia, 2020.
- Fithrotul Aini, Adrika. *Pengantar Kajian Living Qur'an*. Lamongan: CV. Pustaka DJati, 2021.

- Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge* Terj. Achmad Murtajib Chaeri dan Masyahuri Arow. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Hamka. "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim." *Scolae: Journal of Pedagogy* 3, no. 1 (6 Juni 2020): 76–84. <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>.
- Jannah, Fakhomatul. "Shalat Sunnah Taqwiyatul Hifzi Studi Pada Santri Putri Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Brabo Tanggunharjo Grobogan (Kajian Living Hadis)." UIN Walisongo, 2018.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015.
- Al-Mahally, Imam Jalaluddin, dan Imam Jalaluddin As-Suyutti. *Tafsir Jalalain Terj. Bahrin Abubakar*. Bandung: Imam Jalaluddin Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Mawaddati, Ika Romika. "Metode Menghafal Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidhul Qur'an Nahdlatut Thalabah Kesilir Wuluhan Jember." *Education Journal : Journal Educational Research and Development* 5, no. 1 (2 Maret 2021): 45–56. <https://doi.org/10.31537/ej.v5i1.419>.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif, 2002.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2022.
- Nabila Kadir, Fitra. "Tradisi Amalan Penguat Hafalan Al-Qur'an (Studi Living Qur'an Di Pondok Pesantren Fathul Ulum Tebing-Tinggi, Kab. Tanjabbar, Prov. Jambi)." Skripsi, UIN Raden Fatah, 2024.
- Nur Wahdah Khamid, Eka. "Tradisi Pembacaan Surah Al-Fath di Kalangan Santri Tahfiz Pondok Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta (Studi Living Qur'an)." Skripsi, Institut Ilmu Al-Qur'an, 2023.
- Putra, Heddy Shri Ahimsha. "The Living Al-Qur'an: Beberapa Perspektif Antropologi." *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (30 Mei 2012): 235. <https://doi.org/10.21580/ws.20.1.198>.
- Qosim, Nanang, dan M Aliyul Wafa. "Hadis-Hadis Tentang Dosa Bagi Penghafal Al-Qur'an yang Lupa dalam Perspektif Teori Konstruksi Sosial" 7, no. 1 (2022).

- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Rohman, Nur, dan Jihan Billah Faizah. “Embodied Knowledge Penghafal Al-Qur’an Di Pondok Al-Qur’aniy, Surakarta.” *SUHUF* 17, no. 1 (28 Juni 2024): 43–62. <https://doi.org/10.22548/shf.v17i1.963>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Vol. 15. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siddiq, Umar, dan Moh Mifacthul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiarto, Fitrah. “Gerakan Ihya’ As-Sunnah Sedekah Nasi Jum’at di Masjid Nur Farhan Papingan, Sleman Yogyakarta.” . . *Juni* 6 (2023).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, 2023.
- Sujarweni, V. Wiratna. *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- Wafi, M. Baihaqi Fadhlil, Nuzula Ilhami, dan Taufiqurohman Taufiqurohman. “Transformasi Perilaku Beragama Masyarakat Muslim Kontemporer: Fenomena Al-Qur’an Di Era Digital.” *IN RIGHT: Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 11, no. 1 (28 Januari 2022): 39. <https://doi.org/10.14421/inright.v11i1.2503>.
- Wahdan, Moh Thosin. “Tradisi Puasa 40 Hari Dalam Memperlancar Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Tahfidhul Qur’an Nurul Qur’an Kedungwuni Pekalongan.” Skripsi, UIN K.H. Abdurrahman Wahid, 2023.
- Zainuddin, Ahmad, dan Faiqotul Hikmah. “Tradisi Yasinan (Kajian Living Qur’an di Ponpes Ngalah Pasuruan).” *Jurnal Mafhum* 4 (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Observasi Pondok Pesantren Takhasus Putri Yasinat



2. Wawancara bersama Nyai Hj. Amirutus Sholihah selaku pembimbing Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat



3. Pelaksanaan kegiatan pembacaan amalan ayat-ayat penguat hafalan al-Qur'an



4. Wawancara bersama ustadzah, pengurus dan santri Pondok Pesantren



Wawancara Hilma Tsurroya



Wawancara Dzaris Viqtiyannura



Wawancara Ustadzah Zakia



Wawancara Indi Faidatul Faridhoh



Wawancara Nadia Isyah Sakinah

Wawancara Sefi Nurul Hidayah



Wawancara Binti Ummul

Wawancara Ustadzah Ika Sholihatul



Wawancara Hanin Izzatul M

Wawancara Wildatul Faizah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

5. Data santri Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

| NO | NAMA | BULAN | | | | | | | | | | | |
|--------|------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUN | JUL | AUG | SEP | OKT | NOV | DES |
| 1 | Kantor | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 15 | 14 | 14 | 13 | 13 | | |
| 2 | A Khodijah | 34 | 34 | 34 | 34 | 33 | 32 | 32 | 31 | 30 | 29 | | |
| 3 | B Maria Qubtiyah | 39 | 38 | 38 | 38 | 38 | 36 | 30 | 30 | 29 | 29 | | |
| 4 | C Aisyah | 48 | 48 | 48 | 48 | 46 | 42 | 41 | 40 | 39 | 38 | | |
| 5 | D Zaenab | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 24 | 23 | 23 | 22 | 21 | | |
| JUMLAH | | 159 | 158 | 158 | 156 | 155 | 146 | 140 | 137 | 135 | 133 | | |
| | | 160 | 159 | 159 | 157 | 156 | 147 | 140 | 137 | 135 | 133 | | |
| | | | | | | | | 171 | 174 | 167 | 165 | | |

| NO | NAMA | BULAN | | | | | | | | | | | | KET |
|--------|------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | JAN | FEB | MAR | APR | MAY | JUN | JUL | AUG | SEP | OKT | NOV | DES | |
| 1 | Kantor | 17 | 17 | 17 | 17 | 17 | 13 | 13 | 12 | 12 | 11 | 11 | | |
| 2 | A Khodijah | 33 | 32 | 32 | 32 | 32 | 40 | 4 | 43 | 42 | 42 | 42 | 4 | |
| 3 | B Maria Qubtiyah | 41 | 41 | 40 | 40 | 38 | 47 | 43 | 42 | 42 | 42 | 39 | 39 | |
| 4 | C Aisyah | 41 | 41 | 41 | 38 | 33 | 43 | 42 | 40 | 41 | 41 | 40 | 40 | |
| 5 | D Zaenab | 22 | 21 | 19 | 19 | 19 | 24 | 24 | 23 | 23 | 23 | 23 | 28 | |
| JUMLAH | | 151 | 149 | 146 | 141 | 136 | 167 | 165 | 159 | 160 | 159 | 159 | 159 | |

| NO | NAMA | BULAN | | | | | | | | | | | |
|--------|------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | JAN | FEB | MAR | APR | MAY | JUN | JUL | AUG | SEP | OKT | NOV | DES |
| 1 | Kantor | 13 | 12 | 12 | 12 | 12 | 12 | 11 | 11 | 11 | 13 | 13 | 13 |
| 2 | A Khodijah | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 42 | 39 | 39 | 39 |
| 3 | B Maria Qubtiyah | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 36 | 33 | 33 | 33 |
| 4 | C Aisyah | 39 | 39 | 39 | 39 | 39 | 36 | 36 | 36 | 36 | 33 | 33 | 33 |
| 5 | D Zaenab | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 26 | 20 | 20 | 20 |
| JUMLAH | | 156 | 155 | 155 | 155 | 155 | 155 | 115 | 115 | 115 | | | |

| NO | NAMA | BULAN | | | | | | | | | | | |
|--------|------------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | JAN | FEB | MAR | APR | MAY | JUN | JUL | AUG | SEP | OKT | NOV | DES |
| 1 | Kantor dan SSP | 12 | 13 | 13 | 13 | 12 | | | | | | | |
| 2 | A Khodijah | 41 | 42 | 42 | 42 | 40 | | | | | | | |
| 3 | B Maria Qubtiyah | 43 | 43 | 43 | 43 | 34 | | | | | | | |
| 4 | C Aisyah | 47 | 44 | 44 | 44 | 40 | | | | | | | |
| 5 | D Zaenab | 21 | 20 | 20 | 20 | 20 | | | | | | | |
| JUMLAH | | 164 | 162 | 162 | 162 | 146 | | | | | | | |

| NO | NAMA | BULAN | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | JUN | JUL | AUG | SEP | OKT | NOV | DES | JAN | FEB | MAR | APR | MAY |
| 1 | KANTOR DAN SSP | 11 | 11 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 | 10 |
| 2 | KHADIJAH | 33 | 33 | 39 | 30 | 37 | 36 | 36 | 36 | 35 | 32 | 32 | 32 |
| 3 | MARIA QUBTIYAH | 43 | 40 | 40 | 40 | 39 | 38 | 37 | 37 | 37 | 36 | 36 | |
| 4 | AISYAH | 49 | 49 | 49 | 49 | 46 | 46 | 46 | 46 | 45 | 43 | 43 | |
| 5 | ZAENAB | 24 | 24 | 23 | 23 | 21 | 21 | 20 | 20 | 20 | 20 | 20 | |
| JUMLAH | | 160 | 157 | 156 | 158 | 153 | 150 | 149 | 149 | 147 | 141 | 141 | |

| NO | KAMAR | BULAN | | | | | | | | | | | |
|--------|----------------|-------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|----|---|---|---|
| | | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | OFFICE dan SSP | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 11 | 16 | 16 | 16 | | | |
| 2 | KHADIJAH | 26 | 26 | 26 | 27 | 28 | 31 | 31 | 32 | | | | |
| 3 | MARIA QUBTIYAH | 44 | 44 | 44 | 44 | 43 | 42 | 42 | 41 | | | | |
| 4 | AISYAH | 42 | 42 | 42 | 39 | 38 | 36 | 36 | 36 | | | | |
| 5 | ZAENAB | 27 | 27 | 27 | 27 | 27 | 24 | 24 | 23 | | | | |
| JUMLAH | | 149 | 149 | 150 | 149 | 147 | 149 | 149 | 148 | | | | |



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
 Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.2272 /Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/12/2024 Jember, 24 Desember 2024
 Sifat : Biasa
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
 Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah (Yasinat)
 di
 Kabupaten Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : MAKINATUL AMINAH
 NIM : 211104010027
 Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
 Nomor Kontak : 082230481938
 Judul penelitian : Pembacaan QS. Al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-Qur'an (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Nahdlatul Thalabah Jember)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama dua minggu.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb. J E M B E R

an, Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik
 dan Kelembagaan
 Kasman






معهد تحفيظ القرآن بنستان عشاق القرآن ياسينات
PP. Tahfidhul Qur'an
 Bustanu 'Usysyaqil Qur'an "YASINAT"
 Akte Notaris : 18/06/1983

WPTQ BUQ
 YASINAT

Reguler Pa +62 812-3092-7951
 Regular Pt +62 812-3264-2362
 Takhasus Pa +62 812-3092-5651
 Chuffadh Lembang Pt +62 821-4093-9670
 Lhfy +62 853-3022-8311
 Takhasus Pt +62 822-4550-8183



Alamat

Jl. KH. Imam Bukhori PO. BOX 10, Kesilir - Wuluhan - Jember

SURAT KETERANGAN

Nomor : 26 / PPTQ BUQ- YST / VI /2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nyai Hj. Amirotus Sholihah
 Jabatan : Pembimbing PPTQ Takhasus Putri Yasinat
 Unit : PPTQ Takhasus Putri Yasinat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

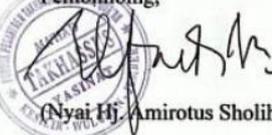
Nama : Makinatul Aminah
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember/15 Agustus 2002
 NIM : 211104010027
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Telah benar-benar melakukan kegiatan penelitian riset untuk memperoleh data dan menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la[87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-qur'an (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember)".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 26 April 2025

Pembimbing,

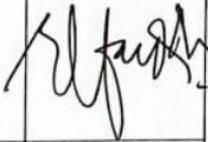
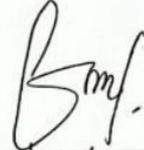
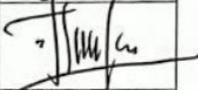
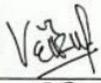
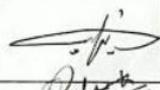
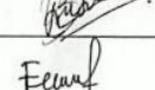
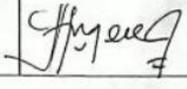

 (Nyai Hj. Amirotus Sholihah)

Matrik Penelitian

| JUDUL | VARIABEL | SUB VARIABEL | INDIKATOR | SUMBER DATA | METODE PENELITIAN | FOKUS PENELITIAN |
|--|--|--|--|--|---|--|
| Pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 Sebagai Penguat Hafalan al-Qur'an (Studi <i>Living Qur'an</i> di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah Jember) | Pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an | <ol style="list-style-type: none"> Praktik pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an Resepsi santri terhadap pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an | <ol style="list-style-type: none"> Dilaksanakan secara rutin setiap hari aktif diwaktu setelah shalat shubuh, setoran pagi dan shalat sunah dhuha Cara melaksanakan pembacaan amalan Mengungkap makna yang terkandung dalam praktik pembacaan amalan: <ol style="list-style-type: none"> Makna <i>obyektif</i> Makna <i>Ekspressive</i> Makna <i>dokumenter</i> | <ol style="list-style-type: none"> Data Primer: Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pembina takhassus putri Pengajar tahfiz Pengurus Santri Data Sekunder: <ol style="list-style-type: none"> Buku Jurnal Internet | <ol style="list-style-type: none"> Pendekatan penelitian: fenomenologis Jenis penelitian: penelitian lapangan (<i>field research</i>) yang bersifat kualitatif Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Analisis data: <ol style="list-style-type: none"> Reduksi data Penyajian data Kesimpulan Keabsahan Data: Teknik triangulasi | <ol style="list-style-type: none"> Bagaimana praktik pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah? Bagaimana resepsi santri terhadap pembacaan QS. al-Anbiya' [21]: 79 dan QS. al-A'la [87]: 1-19 sebagai penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah? |

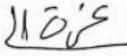
JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, Wuluhan Jember

| No | Tanggal | Deskripsi Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|-----|------------|---|---------------------------------|---|
| 1. | 07-01-2025 | Silaturrehmi dan memberikan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat | Nyai Hj. Amiratus Shalihah |  |
| 2. | 08-01-2025 | a. Observasi dan dokumentasi b. Wawancara dengan ketua pondok sekaligus pengajar tahfidz | Ustadzah Ika Sholihatul M |  |
| 3. | 09-01-2025 | Wawancara dengan pengurus pondok | Dzaris Vitqiyannura |  |
| 4. | 10-01-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Indi Vaidatul Faridoh |  |
| 5. | 20-02-2025 | Observasi dan dokumentasi | Veranika Irmadani Putri |  |
| 6. | 22-02-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Nadia Isyah Sakinah |  |
| 7. | 23-02-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Zakia |  |
| 8. | 24-02-2025 | Observasi dan dokumentasi | Bernadit Imayuri |  |
| 9. | 08-03-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Wildatul Faizah |  |
| 10. | 09-03-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Binti Ummul Hasanatis Sufiddina |  |
| 11. | 10-03-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Hilma Tsurroya |  |

JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat, Wuluhan Jember

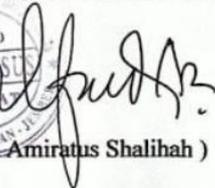
| No | Tanggal | Deskripsi Kegiatan | Informan | Tanda Tangan |
|-----|------------|--|--------------------------|---|
| 12. | 25-04-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Hanin Izzatul Musyarifah |  |
| 13. | 26-04-2025 | Wawancara dengan santri takhassus putri | Sefi Nurul Hidayah |  |
| 14. | 26-04-2025 | Observasi dan dokumentasi pondok pesantren | Veranika Irmadani Putri |  |
| 15. | 26-04-2025 | Silaturahmi dan menerima surat keterangan penelitian | Maya Elhayyu Rohmah |  |

Jember, 26 April 2025

Mengetahui,

Pembimbing Takhassus Putri Yasinat




(Nyai Hj. Amiratus Shalihah)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

1. Terdapat pembacaan amalan apa saja yang dijadikan sebagai penguat hafalan di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat?
2. Bagaimana sejarah adanya praktik pembacaan amalan-amalan di pondok pesantren Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat?
3. Bagaimana motivasi pengasuh dalam mengadakan praktik pembacaan amalan tersebut?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi adanya pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an?
5. Apa makna dibalik pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an?
6. Bagaimana pengalaman santri atas pembacaan amalan penguat hafalan?
7. Apa dasar atau dalil tentang pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat?

B. Pedoman Observasi

1. Keadaan sekitar Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat
2. Fasilitas Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat
3. Pelaksanaan kegiatan pembacaan amalan ayat penguat hafalan al-Qur'an Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat
2. Visi Misi Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat
3. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat
4. Foto Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat
5. Foto kegiatan pembacaan ayat penguat hafalan al-Qur'an Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat

TRANSKRIP WAWANCARA

A. Narasumber 1

Nama : Nyai Hj. Amiratus Shalihah

Jabatan : Pembimbing PP. Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 07 Januari 2025, Jam 08.00

Lokasi : Rumah Nyai Hj. Amiratus Shalihah

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamu'alaikum, Ngapunten sebelumnya mengganggu waktu njenengan Bu Nyai, saya ingin wawancara dengan njenengan terkait amalan-amalan yang diterapkan di pondok takhassus ini. Jadi terdapat pembacaan amalan apa saja yang dijadikan sebagai penguat hafalan di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat? | Wwa'alaikumslam, inggih ada banyak mbak, kalo untuk sekarang itu ada pembacaan <i>hizb nashar</i> , <i>ratibul haddad</i> , <i>ratibul at-thos</i> , <i>faqih muqaddam</i> , baca surah wajib ada surah Yasin juga, <i>sayyidul istighfar</i> , doa sebelum majelis ya <i>fattah</i> , ayat <i>fafahhamnaha</i> yang juz 17 itu dibaca sebanyak 3 kali dan dilanjut dengan pembacaan surah al-A'la yang di ayat ke 6 dibaca sebanyak 7 kali. Tapi masing-masing amalan itu waktu pembacaannya beda-beda. |
| 2. | Untuk pembacaan ayat al-Qur'an itu kapan saja Bu Nyai? | Itu 3 waktu mbak, setelah shalat shubuh berjama'ah, sebelum setoran pagi ke saya, sama setelah shalat dhuha itu pun. |
| 2. | Kemudian bagaimana sejarah adanya pembacaan amalan-amalan tersebut di pondok pesantren Pondok Pesantren Takhassus Putri ini? | Oh sejarah tentang amalan ini ya mbak, jadi kalo terkait mulai kapan adanya amalan-amalan wirid di pondok ini itu tidak serta merta langsung ditetapkan seluruhnya dalam satu waktu, termasuk amalan ayat <i>fafahhamnā</i> dan surah al-Al'a ini. Malah paling awal baru-baru berdirinya asrama ini amalan wiridnya ya hanya membaca <i>ratibul haddad</i> , <i>ratibul atthos</i> , sama ya <i>fattāh</i> . Kami dapat kedua amalan ini saja tidak bareng, yang pertama itu amalan <i>fafahhamnā</i> dapat dari Habib Nizar bin Husni Alwi Alydrus pimpinan Majelis dzikir at-Taubah yang ada di |

| | | |
|----|--|---|
| | | <p>Tanggul termasuk teman dekat Abah yang juga ngisi pengaosan kitab <i>risālatul mudhakaroh</i> di pondok ini. Habib Nizar bilang kalo ayat ini rutin dibaca bisa jadi doa untuk memudahkan kefahaman dalam menuntut ilmu dan menghafal Qur'an. Setelah beberapa lama, kemudian dapat amalan lagi disuruh baca surah al-A'la yang ketika pada ayat 6 itu diulang sebanyak 7 kali. Amalan ini kami dapat dari Habib Ahmad bin Husain al-Aidid, gurunya putra kami yang mondok di Yaman yakni Gus Muham.</p> |
| 3. | <p>Untuk yang pembacaan ayat <i>fafahamna</i> dan surah al-A'la itu dibaca kapan saja nggih?</p> | <p>Kalo untuk pembacaan kedua amalan itu dibaca 3 kali dalam sehari mbak, pertama itu setelah shalat shubuh, lalu sebelum setoran pagi dan terakhir setelah shalat dhuha mbak.</p> |
| 4. | <p>Kemudian bagaimana dengan motivasi njenengan dalam mengadakan praktik pembacaan amalan tersebut?</p> | <p>Kalo praktik ini diadakan karena memang ngikut dawuh dari guru-guru juga mbak, kalo ayat <i>fafahamna</i> itu sebenarnya sudah saya dapatkan ketika mondok di BUQ Jawa Tengah, selain juga dijizahi dari Habib Nizar yang juga ngisi pengaosan kitab <i>risālatul mudhakaroh</i> di pondok ini.</p> |
| 5. | <p>Mengenai faktor, ada faktor apa saja yang mempengaruhi adanya pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an?</p> | <p>Saya pribadi mengamalkan bacaan ini sebagai wujud <i>tafa'ulan</i>, sebuah harapan kepada Allah agar kami, khususnya saya dan para santri, dapat memiliki hafalan al-Qur'an yang kokoh seperti guru-guru kami. Untuk mencapai hal itu, salah satu cara yang saya tempuh adalah dengan mencontoh langkah-langkah yang dijalani oleh para guru saya.</p> |
| 6. | <p>Berarti tidak hanya santri yang mengamalkan nggih njenengan juga ikut mengamalkan?</p> | <p>Inggih, kami semua mengamalkan jadi tidak hanya menyuruh para santri ngamalin ini.</p> |

| | | |
|----|--|---|
| 7. | <p>Apa makna dibalik pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an?</p> | <p>Adanya pembacaan ayat ini sebagai amalan untuk menguatkan hafalan itu saya bisa menjadi termotivasi mbak, dengan kita tahu maksud ayat itu kita jadi lebih semangat untuk menguatkan dan memperbaiki hafalan sebagaimana kuatnya hafalan para nabi, karena seperti yang kita ketahui mbak, setiap ayat Qur'an itu pasti menyimpan rahasia Allah dan ayat ini meski secara lafadz bukan berupa doa, tapi ayat ini punya kandungan hikmah yang sangat bagus dan kami ingin memiliki kepeahaman dan kekutan ilmu seperti yang terkandung pada kedua ayat yang selalu kami para santri amalkan. Diayat <i>fafahamnā</i> berisi bagaimana Allah memberi kepeahaman kepada Nabi Daud dan Nabi Sulaiman, begitu juga yang surah al-A'la itu dibuat doa dan <i>tafa'ulan</i>, agar kami juga diberi kuatnya hafalan sebagaimana Allah membukakan hati Nabi Muhammad dan menguatkan hafalannya. Saya selalu bilang ke anak-anak, siapa yang ga mau bisa diberikan <i>kefutuhan</i>, kepeahaman ilmu dan dianugerahi kuatnya hafalan seperti nabi-nabi yang dimaksud dalam kedua ayat itu, itulah kenapa ayat ini disebut sebagai ayat penguat hafalan bagi kami. Dari situ saya juga lihat anak-anak semakin termotivasi untuk mengulang dan menjaga hafalan termasuk saya sendiri. Kemudian dijadikan kegiatan <i>riyadhoh</i>, doa merupakan bagian dari para penuntut ilmu, kita ga bisa hanya mengandalkan usaha lahir dan akal kita saja. Maka dari itu diadakan pembacaan amalan ini mbak sebagai doa dan alhamdulillah para santri</p> |
|----|--|---|

| | | |
|-----|--|---|
| | | menjadi terbiasa dan semakin semangat. |
| 8. | Bagaimana pengalaman santri atas pembacaan amalan penguat hafalan? | Saya itu mengatakan ke santri-santri kalo kegiatan <i>riyadhoh</i> , doa merupakan bagian dari para penuntut ilmu, kita ga bisa hanya mengandalkan usaha lahir dan akal kita saja. Maka dari itu diadakan pembacaan amalan ini mbak sebagai doa dan alhamdulillah para santri menjadi terbiasa dan semakin semangat. |
| 9. | Apa dasar atau dalil tentang pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat? | Jadi kalo tentang dalil, memang tidak ada dalil <i>naqli</i> yang secara khusus langsung merujuk pada praktik pembacaan amalan ayat tersebut. Namun dalam penerapannya, kami bermaksud mengambil isi kandungan ayat tersebut, yang telah diamalkan ulama shalih. Jadi didasari oleh keyakinan hati yang teguh dalam mengamalkan ayat tersebut, dengan harapan memperoleh keberkahan guru dan manfaat yang terkandung di dalamnya. Dan disisi lain juga Allah itu sangat menyukai jika hamba-Nya banyak berdoa. Allah bahkan memerintahkan hamba-Nya untuk berdoa, seperti pada juz 24 itu, " <i>Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu.</i> " Jadi mbak, setiap ayat Qur'an itu pasti punya " <i>sirrun min asrolillahi ta'ala</i> ", yakni rahasia di antara rahasia Allah. Bisa dilihat dari isi kandungan ayatnya tentang anugerah Allah kepada Nabi sebuah pemahaman dan dikuatnya hafalan. |
| 10. | Jadi tidak ada dalil yang secara jelas tentang ayat ini nggih? | Inggih mbak, tapi selain dapat dari beberapa guru, coba dilihat isi kandungan kedua ayat itu, isinya itu tentang anugerah Allah kepada nabi. Kalo yang <i>fafahamna</i> itu tentang |

| | | |
|-----|---|---|
| | | Nabi Sulaiman dan Nabi Daud. Kalo yang surah al-A'la khususnya diayat ke enam itu tentang Nabi Muhammad mbak. |
| 11. | Berarti berkaitan dengan isi kandungan juga nggih? | Inggih benar, yaa meski secara lafadzbukan teks do'a. Tapi kami memang mengharapkan anugerah sebagaimana anugerah yang diberikan Allah kepada nabi-nabi tersebut. |
| 12. | Inggih, cukup sekian mawon Bu Nyai, maturnuwun atas waktunya. | Inggih, sami sami mbak. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

B. Narasumber 2

Nama : Ika Sholihatul M

Jabatan : Ketua Pondok Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 08 Januari 2025, Jam 09.30

Lokasi : Ruang Tamu PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Assalamu'alaikum, maaf sebelumnya mbak, saya ingin wawancara dengan njenengan terkait amalan-amalan yang diterapkan di pondok takhassus ini. Jadi terdapat pembacaan amalan apa saja yang dijadikan sebagai penguat hafalan di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat? | Wa'alaikumsalam, inggih disini ada kitab dan untuk wiridnya sudah dibukukan yaitu ada baca surah Yasin, <i>sayyidul istighfar</i> , doa sebelum majelis <i>ya fattah</i> , ayat <i>fafahhamnaha</i> yang dibaca 3 kali dan surah al-A'la pas di ayat 6 dibacanya itu 7 kali. Trus ada <i>hizb nashar</i> juga, ada <i>ratibul haddad</i> , <i>ratibul at-thos</i> , <i>faqih muqaddam</i> . |
| 2. | Kalo untuk pembacaan amalan yang <i>fafahhamna</i> dan al-A'la itu kapan aja mbak? | Amalan di pondok ini itu bertahap mbak, termasuk amalan ayat <i>fafahhamnā</i> dan surah al-A'la ini sebagai penguat hafalan, yang pertama itu ayat <i>fafahhamnā</i> dari Habib Nizar, kebetulan beliau juga ngajar ngaos kitab setiap jum'at pon disini. Kemudian ada amalan baru lagi yakni baca surah al-A'la pas ayat ke 6 itu diulang 7 kali, amalan itu diijazahi langsung dari gurunya Gus Muham. Tapi disisi lain juga biasanya ada beberapa santri membaca itu secara pribadi diwaktu-waktu tertentu mbak, tergantung anaknya sendiri juga. |
| 3. | Kemudian bagaimana sejarah adanya paktik pembacaan amalan-amalan di pondok pesantren Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat? | Amalan di pondok ini itu bertahap mbak, kalo ada amalan baru dari guru Abah Ibuk biasanya juga diijzahkan ke santri. Termasuk amalan ayat <i>fafahhamnā</i> dan surah al-A'la ini sebagai penguat hafalan, yang pertama itu ayat <i>fafahhamnā</i> dari |

| | | |
|----|--|--|
| | | Habib Nizar, kebetulan beliau juga ngajar ngaos kitab setiap jum'at pon disini. Kemudian ada amalan baru lagi yakni baca surah al-A'la pas ayat ke 6 itu diulang 7 kali, amalan itu diijazahi langsung dari gurunya Gus Muham mbak. |
| 4. | Bagaimana motivasi mbak dalam mengadakan praktik pembacaan amalan tersebut? | Motivasinya itu ya karena dawuh dari Kyai dan Bu nyai aja sih mbak, sama isi kandungannya itu. |
| 5. | Memang apa yang njenengan ketahui tentang isi kandungan kedua ayat itu? | Ya tentang nabi Sulaiman dan Nabi Daud yang dikasih pemahaman yang kuat dari Allah dan yang al-A'la itu Allah menganugerahkan kekuatan hafalan untuk Nabi Muhammad. |
| 5. | Faktor apa yang mempengaruhi pembacaan amalan ini? | Yang pertama karena dawuh guru, kemudian juga setelah disuruh lihat isi kandungan ayat ternyata disana berisi anugerah Allah kepada nabi yang diberika pemahaman, kefutuhan hati dan dikuatkan hafalannya. |
| 6. | Apa makna dibalik pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an? | Amalan ini menjadi sumber semangat motivasi gitu, terutama setelah paham arti. |
| 7. | Bagaimana pengalaman santri atas pembacaan amalan penguat hafalan? | Saat membaca amalan-amalan tersebut, rasanya seperti posisi ingin anget bisa kayak yg ada diisi kandungan ayat itu, meskipun bentuknya bukan doa secara langsung. Terutama ketika membaca surah Al-A'la ayat 6, fokus, dan penuh kekhusyukan karena maknanya sangat menyentuh. |
| 8. | Apa dasar atau dalil tentang pembacaan amalan penguat hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Takhassus Putri Yasinat? | Wah kalo tentang dalil setau saya gaada mbak, ya memang Cuma murni dawuh guru saja. |

C. Narasumber 3

Nama : Dzaris Viqtiyannura

Jabatan : Santri bil-Ghoib Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 09 Januari 2025, Jam 09.20

Tempat : Aula PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Assalamu'alaikum, saya ingin wawancara dengan njenengan terkait amalan-amalan yang dibaca di pondok ini? | Wa'alaikumsalam, disini ada <i>sayyidul istighfar</i> , doa pembuka majelis <i>yā fattāh</i> , dan juga ayat <i>fafahhamnāhā</i> yang dibaca tiga kali, lalu surat al-A'la ayat ke-6 dibaca tujuh kali. Sama ada lagi beberapa. |
| 2. | Awal mula amalan-amalan itu dilakukan di pondok? | Kalo <i>fafahhamnāhā</i> itu dari Habib Nizar, kalo surah al-A'la itu dari gurunya Gus. |
| 3. | Kalo boleh tahu Gus siapa nggih? | Gus Muham mbak, yang sekarang dijadikan pengasuh sama Kyai, beliau sebelum jadi pengasuh disini pernah mondok di Yaman mbak. |
| 4. | Lalu bagaimana dengan motivasi njenengan dalam mengamalkan amalan ini? | Amalan ini dimalin itu memang karena ngikut dawuh dari Kyai dan Bu nyai, kalo ayat <i>fafahamna</i> itu bunyai pernah bilang kalo didapat ketika Bu Nyai dulu mondok tahfidz di BUQ, tapi juga dijazahkan lagi dari Habib Nizar yang juga ngajar kitab <i>risālatul mudhakaroh</i> di pondok setiap seminggu sekali. |
| 5. | Faktor apa yang mendorong adanya pembacaan amalan ini? | Pertama, tentu karena anjuran dari guru. Tapi juga karena setelah dipelajari maknanya, ayat-ayat tersebut mengandung pesan tentang pemahaman dan pertolongan dari Allah kepada nabi. Ini yang dijadikan sebagai <i>tafa'ulan</i> bagi kami semua. |
| 6. | Menurut mbak, apa makna dari pembacaan amalan ini? | Bagi santri, membaca amalan-amalan tersebut memberikan dorongan motivasi yang kuat. Setelah memahami isi dan manfaatnya, |

| | | |
|----|---|---|
| | | terutama dari penuturan para guru, mereka jadi lebih merasakan keberkahan dari setiap amalan yang dibaca. |
| 7. | Berbicara tentang motivasi, selain dengan pembacaan amalan ini. Apakah Kyai dan Bu Nyai juga katif dalam memberikan pesan ataupun motivasi kepada para santrinya? | Lumayan sering mbak, biasanya kalo ada kajian ngaji kitab itu diselngi dengan ngasih motivasi-motivasi gitu. Dan kalo mbak-mbak biasanya pas ada kata kata menarik itu dicatat. |
| 8. | Bagaimana pengalaman mbaknya saat mengamalkannya? | Apaya, ya mungkin perasaannya lebih khusyu', apalagi pas baca itu. |
| 9. | Apakah ada dalil khusus tentang amalan ini? | Saya kurang tahu kalo dalilnya mbak. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

D. Narasumber 4

Nama : Indi Vaidatul Faridoh

Jabatan : Wakil ketua pondok Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 10 Januari 2025, Jam 09.00

Tempat : Aula PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamu'alaikum, saya mau tanya mbak, Amalan apa saja yang rutin dibaca di pondok ini sebagai penguat hafalan al-Qur'an? | Wa'alaikumussalam. Di pondok ini, ada beberapa wirid khusus dan itu semua sudah dibukukan dan dikasih nama kitab <i>al-Aurad</i> , seeperti buku saku gitu dan kecil ukurannya. Kalo bacaannya, ada surah Yasin, <i>sayyidul istighfar</i> , <i>yā fattāh</i> , ayat <i>fafahhamnāhā</i> , serta surah al-A'la ayat 6 sebanyak tujuh kali. <i>ratibul haddad</i> , <i>ratib at-thos</i> , <i>faqih muqaddam</i> , amalan-amalan itu sudah jadi rutinitas wirid santri semua. |
| 2. | Sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Saya ga tahu mbak kalo sejarahnya, karena msuk pondok sini ya sudah langsng ikut pembacaan amaln-amalan yang ada. |
| 3. | Apa sebenarnya motivasi mbak sendiri dalam mengikuti amalan ini? | Yang pertama ya karena memang sudah jadi kegiatan rutin, dan juga ikut dawuh guru. |
| 4. | Apa saja dasar atau alasan njenengan melakukan pembacaan amalan ini? | Yaitu tadi sudah mbak sama dilihat isi kandungan ayat ayatnya itu, berkaitan dengan faidah dari amalan itu |
| 5. | Apa saja faedah dari amalan itu mbak? | Kalo Bu Nyai bilang amalan itu dijadikan motivasi agar tambah semangat dalam menghafal dan mengulang, bisa dilihat isi kandungannya biar makin mantap, pas baca ayatnya bisa lebih khusyu'. |
| 6. | Adakah makna dari amalan ini menurut njenengan? | Sebagai ini sih, tafa'ulan kepada guru kulo biar bisa seperti beliau, sama tafa'ulan sama isi kandungan ayat-ayat tersebut |

| | | |
|----|--|--|
| 7. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Saya kurang tahu, tapi sepertinya gada dalil yang secara jelas tentang amalan ini. Semuanya dilaksanakan berdasarkan dawuh langsung dari guru. |
|----|--|--|

E. Narasumber 5

Nama : Nadia Isyah Sakinah

Jabatan : Santri bil-Ghoib Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 22 Februari 2025, Jam 10.10

Tempat : Aula PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Assalamu'alaikum, ada amalan apa saja dipondok sini yang njenengan amalkan? | Wa'alaikum salam. Di pondok ini, sebenarnya ada banyak mbak amalan-amalannya, memang sudah jadi ciri khas pondok ini yang punya banyak amalan. |
| 2. | Inggih, mungkin bisa disebutkan ada bacaan apa saja? | Ada baca surah surah penting, kayak Yasin, al-Waqi'ah, trus ayat yang di juz 17 itu, surah al-A'la, <i>ratibul haddad dan al-atthos</i> , sama ada lagi beberapa. Tapi waktu bacanya itu beda beda mbak. |
| 3. | Untuk pembagian waktu pembacaannya kapan saja mbak? | Yasin itu stiap malam habis maghrib, kalo yang 2 ayat agar dimudahkan dalam menghafal itu dibaca pas setelah shubuh, sebelum setoran, setelah dhuha, kalo ratib ratib itu siang hari mbak. |
| 4. | Sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Saya belum tahu kalo tentang itu mbak. |
| 3. | Apa motivasi njenengan menerapkan amalan ini? | Semua amalan ini dijalankan karena memang berdasarkan arahan langsung dari Kyai dan Bu Nyai sih mbak. |
| 4. | Apa saja hal yang menjadi dasar pembacaan amalan ini? | Yang utama karena dawuh guru, lalu setelah ditelaah kandungan ayatnya juga menggambarkan pemberian Allah berupa pemahaman dan kekuatan dalam menghafal kepada nabi Muhammad, itu secara jelas terlihat di ayat yg ke 6 surah al-A'la. Jadi sangat cocok untuk santri tahfidz. |

| | | |
|----|---|--|
| 5. | Apa arti penting dari pembacaan amalan-amalan tersebut bagi santri? | Bagi saya, membaca amalan-amalan tersebut memberikan dorongan motivasi yang kuat. Setelah memahami isi dan manfaatnya, terutama dari penuturan para guru, jadi lebih merasakan kekhusyukan dari setiap amalan yang dibaca. |
| 7. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Saya kurang tahu kalo tentang dalil amalan itu mbak. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

F. Narasumber 6

Nama : Zakia

Jabatan : Wakil ketua pondok Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 23 Januari 2025, Jam 09.00

Lokasi : Kamar pengurus

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Assalamu'alaikum, sebelumnya saya telah mewawancari beberapa santri dan diarahkan ke njenengan sebagai salah satu ustadzah yang juga cukup lama di pondok ini | Wa'alaikumussalam. Oh inggih mbak, gimana apakah ada yang bisa dibantu? |
| 2. | Ini dengan mbak Zakia selaku penyimak di pondok takhassus niki kan nggih? | Inggih benar, saya sudah lama nyimak hafalan teman teman santri disini |
| 3. | Sekitar berapa lama niku? | Nggih sekitar 5-6 tahunan itu mbak |
| 4. | Mungkin njenengan bisa sebutkan ada amalan apa saja yang biasa diamalkan di pondok ini sebagai penguat dalam menghafal al-Qur'an? | Di pondok ini itu banyak bacaan wiridnya seperti yang njenengan sendiri ketahui selama ngenep penelitian disini pasti akan mendengar bacaan wirid yang dibacakan itu cukup lama. Jadi ada baca surah-surah wajib kayak surah Yasin, sama beberapa surah lain, ada juga <i>sayyidul isighfar</i> , doa pembuka majelis <i>yā fattāh</i> ayat <i>fafahhamnāhā</i> itu dibaca tiga kali, sama surah Al-A'la Selain itu, juga dibaca <i>hizb nashar</i> , <i>ratibul haddad</i> , <i>ratib aththos</i> , dan wirid dari <i>faqih muqaddam</i> . Sama wirid setelah sholat itu juga banyak mbak yang dibaca, ya seenarnya seperti wirid di masjid masjid gitu, Cuma idisini lebih panjang aja bacaannya. |
| 5. | Berarti memang dipondok sini kental dengan pembacaan amalan yang cukup banyak nggih? | Inggih benar, memang disini identik dengan amalan yang banyak itu mbak. |

| | | |
|-----|--|--|
| 6. | Sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Beda beda mbak, kalo yang saya mulai mondok dulu disini itu memang sudah ada baca surah surah pilihan, kayak Yasin, al-Waqi'ah, baca ratib ratib itu, kalo sekarang semuanya sudah ada dibuku kecil <i>aurad</i> itu mbak. |
| 7. | Apa yang menjadi niat atau dasar menerapkan amalan ini? | Niat menerapkan amalan ini nggih untuk melestarikan ajaran yang diterima dari para guru. |
| 8. | Jika terkait pembacaan surah al-A'la dan ayat <i>fafahhamnāhā</i> itu apa saja hal yang mempengaruhi munculnya pembacaan amalan ini? | Faktor utamanya itu karena wejangan langsung dari pengasuh pondok. Trus ketika makna ayat-ayat tersebut dicek lebih dalam, bisa dilihat itu isi kandungannya berkaitan dengan permintaan ilmu dan kemudahan dalam menghafal, sehingga ya sangat sesuai untuk santri penghafal al-Qur'an. |
| 9. | Apa arti penting dari pembacaan amalan-amalan tersebut bagi santri? | Lebih dari sekedar dawuh pengasuh tapi juga memang sudah dijadikan motivasi semangat untuk kami an saya pribadi apalagi setelah tahu faedah yang disampaikan dan isi kandungannya. |
| 10. | Adakah pengalaman khusus yang dirasakan selama mengamalkan amalan ini? | Waktu membaca amalan itu, rasanya seperti sedang memanjatkan doa. Terutama pas baca surah Al-A'la ayat 6, kan ayat itu dibaca 7 kali kan, saya lebih khusyuk karena maknanya itu mendalam sekali. |
| 11. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Gaada mbak kalo dalilnya |
| 12. | Baik terimakasih banyak atas informasinya | Inggih mbak, sami sami |

G. Narasumber 7

Nama : Wildatul Faizah

Jabatan : Ustadzah di PP. Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 08 Maret 2025, Jam 09.20

Tempat : Aula PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|--|
| 1. | Assalamu'alaikum, disinikan ada banyak amalan-amalan yang dibaca, nah itu sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Saya kurang tahu kalo sejarah dari setiap amalannya mbak. |
| 2. | Kalo yang amalan penguat hafalan itu mbak, seperti ayat <i>fafahhamnāhā</i> dan surah al-A'la itu apakah njenengan tahu? | Saya juga ga banyak tahu, tapi saya pernah denger kalo ayat <i>fafahhamnāhā</i> itu berasal dari Habib Nizar yang diberikan ketika pengaosan kitab itu mbak, dan surah Al-A'la ayat 6 merupakan bagian dari warisan ilmu dari guru Gus Muham. |
| 3. | Apa sebenarnya niat atau dorongan pengasuh pondok menerapkan amalan ini? | Apaya, nggih mungkin niku mbak, dilandasi atas dasar kepatuhan sama dawuh pengasuh, khususnya Kyai dan Bu Nyai. |
| 4. | Apa saja hal yang mempengaruhi munculnya pembacaan amalan ini? | Yang paling utama karena dawuh dari guru-gurunya guru kami yang kemudian diberikan kepada kami, lalu setelah ditelaah kandungannya juga sesuai. |
| 5. | Bgaimana dengan kandungan kedua ayat itu, menurut sepengetahuan njenengan? | Diceritakan sama pengasuh itu, kalo yang ayat <i>fafahhamnāhā</i> menjelaskan tentang anugerah Allah kepada Nabi Sulaiman dan Nabi Daud yang diberikan pemahaman bisa menetapkan hukum yang tepat. Dan kalo yang surah al-A'la tu menjelaskan tentang bagaimana Nabi Muhammad diberi anugerah oleh Allah dibukanya hati, dimudahkan dalam membaca dan juga dikuatkan |

| | | |
|----|--|--|
| | | hafalan al-Qur'annya sehingga tidak mudah lupa. |
| 6. | Apa pemkanaan dari pembacaan amalan-amalan tersebut bagi njenengan sendiri sebagi santri aktif disini? | Saya sendiri nggeh tak sebagai motivasi mbak, kan sudah tahu faedah dan kandungan dari ayat-ayatnya jadi bisa tambah semangat, |
| 7. | Adakah pengalaman khusus yang dirasakan selama mengamalkan amalan ini? | Tidak ada mbak, ya seperti do'a biasanya itu sudah. |
| 8. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Kalo dalil secara jelasnya saya ga tahu mbak, nggeh cuma tahu karena dapat dari guru itu sudah. |
| 9. | Baik cukup sekian untuk pertanyaannya, terimakasih atas waktunya | Inggih mbak sami-sami, dengan senang hati isa membantu |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

H. Narasumber 8

Nama : Binti Ummul

Jabatan : Santri bil-Ghoib Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 09 April 2025, Jam 12.20

Tempat : Kantor administrasi pondok

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|--|--|
| 1. | Assalamu'alaikum, saya mau bertanya-tanya terkait kegiatan dipondok ini mbak, njenengan disini sudah berapa lama mondok disini mbak? | Wa'alaikumussalam. Inggih mbak, saya mondok disini sekitar dapat 4 tahunan dah mbak. |
| 2. | Termasuk santri yang cukup lama disini nggih | Inggih mbak, tapi saya masih elum hatam qur'annya. Karena kan memang kan dari bin-nadzor dulu baru ke bil-ghoib. |
| 3. | Syarat untukk ke bil-ghoib itu apa saja mbak? | Nggih harus lancar bin-nadzor dulu, setelah itu harus khatam baca dulu sebanyak 3 kali, baru bisa mulai ngafal bil-ghoib. |
| 4. | Terkait amalan-amalan yang ada di pondok ini itu banyak mbak? | Inggih benar, disini itu banyak sekali amalan-amalan yang dibaca belum lagi masih baca surah surah pilihan. |
| 5. | Sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Gak sama mbak, ada yang memang sejak saya mondok sudah ada kayak baca surah pilihan niku, baca <i>ratib</i> , baca apalagi ya, sama ini juga ayat <i>fafahhamnāhā</i> dan surah al-A'la itu bacaan untuk memudahkan dalam belajar dan menghafal, sama ada juga bacaan yang lain banyak, ada semua dibuku saku kecil, kitab yang isisnya khusus wiridannya para santri. |
| 6. | Nah terkait pembacaan <i>fafahhamnāhā</i> dan surah al-A'la itu memnag jadi amalan untuk menguatkan hafalan/ | Inggih faedah yang dijelaskan memang gitu, tapi semua itu dijadikan motivasi kata Bu Nyai, tetap yang paling utama ya mengulang hafalan, itu hanya amalan yang diyakini dan dijadikan motivasi saja mbak. |

| | | |
|----|---|---|
| 7. | Bagaimana pemaknaan njenengan atas amalan ini? | Kalo saya itu jadi harapan atau doa biar bisa ngikuti jejak atau langkah guru, sama harapan do'a juga bisa mendapat berkah sebagaimana isi kandungan ayatnya yang terkandung itu. |
| 7. | Apa ada dalil yang dijadikan landasan dari amalan ini mbak? | Selama saya mondok diisni belum tahu mbak, tapi nggeh Cuma dapat dari Kyai niku pun mbak. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

I. Narasumber 9

Nama : Hilma Tsurroya

Jabatan : Santri bil-Ghoib Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 10 Maret 2025, Jam 12.40

Tempat : Kantor administrasi PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Assalamu'alaikum. | Wa'alaikumussalam. |
| 2. | Niki dngan mbak Hilma siapa nggih nama panjangnya? | Nama panjang saya Hilma Tsurroya mbak. |
| 3. | Njenengan sudah berapa lama mondok disini? | Saya sudah sekitar 3 tahunan mbak |
| 4. | Aapakah sudah mendapatkan syahadah tahfidz 30 juz? | Saya belum mbak, karena memang masih belum khatam |
| 5. | Inggih, terkait dengan kegiatan yang dilaksanakan dipondok ini, terdapat banyak sekali amalan yang di amalkan di pondok ini. Bagaimana menurut njenengan selaku santri yang juga mengamalkan amanlan ini? | Kalo saya melaksanakannya nggih enjoy saja mbak, meski memang amalannya cukup banyak tapi kalo dilaksanakan secara bersama sama nggih tidak terasa. |
| 2. | Sejak kapan amalan-amalan tersebut mulai diterapkan? | Saya tidak tahu sejarah dari masing-masing amalannya mbak. |
| 3. | Apa sebenarnya niat atau dorongan pengasuh pondok menerapkan amalan ini? | Segala amalan yang ada di pondok ini didasari oleh perintah dan petunjuk dari Kyai dan Bu Nyai. Khusus ayat "Fafahamnāhā," kisahny berasal dari pengalaman Bu Nyai saat mondok di BUQ, yang kemudian diperkuat oleh ijazah dari Habib Nizar yang mengajarkan kembali di sini. |
| 4. | Apa saja yang mempengaruhi njenengan mengikuti pembacaan amalan ini? | Karena sudah jadi salah satu kegiatan pondok mbak, disisi lain juga kerna dawuh Kyai juga. |
| 5. | Bagaimana pemaknaan dari pembacaan amalan ini menurut njenengan sendiri sebagai santri aktif? | Saya sendiri nggih tak jadikan motivasi karena Kyai juga pernah menceritakan faedah dari amalan amalan yang diberikan kepada para santrinya itu, sama juga tafa'ulan atau |

| | | |
|----|--|--|
| | | harapan biar bisa mendapat barokah guru juga. |
| 6. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Dalilnya ga ada sepertinya mbak, karena Kyai juga ga pernah nyinggung tentang dalail dari amlan amalan itu, nggih cuma bicara tentang faedah dan isi kandngan ayatnya saja sih mbak. |
| 7. | Baik terimakasih atas jawaban dan waktunya mbak | Inggih sama sama mbak. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

J. Narasumber 10

Nama : Hanin Izzatul

Jabatan : Wakil ketua pondok Takhassus Putri Yasinat

Waktu : 25 April 2025, Jam 12.00

Tempat : Kantor pengurus PP. Takhassus Putri Yasinat

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Assalamu'alaikum. | Wa'alaikumussalam. |
| 2. | Saya meminta waktu njenengan sebentar, untuk menanyakan terkait amalan amalan yang diterapkan dipondok ini. | Inggih, monggo mbak. |
| 3. | Ada amalan apa saja mbak yang diterapkan dipondok ini? | Yasin, <i>sayyidul istighfar</i> , doa sebelum majelis <i>ya fattah</i> , ayat <i>fafahhamnaha</i> yang dibaca 3 kali dan surah al-A'la pas di ayat 6 dibacanya itu 7 kali. Trus ada <i>hizb nashar</i> juga, ada <i>ratibul haddad</i> , <i>ratibul at-thos</i> , <i>faqih muqaddam</i> . Sama ada lagi di kita kecil, kitab <i>aurad</i> namanya, mungkin nanti bisa dicek sendiri disana mbak. |
| 3. | Sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Saya gatahu kalo itu mbak, saya masuk mondok sini ya sudah ada bacaan amalan itu. |
| 3. | Apa dorongan njenengan membaca amalan ini? | Nggeh anyu satu mbak, karena dawuh guru saja sih. |
| 4. | Apa saja hal yang mempengaruhi munculnya pembacaan amalan ini? | Mungkin ijazah dari guru guru niku nggih, |
| 5. | Apa arti penting dari pembacaan amalan-amalan tersebut bagi santri? | Isi kandungannya sih mbak, Bu Nyai itu bilang kalo disuruh cek isi kandungan ayatnya juga karena cukup menarik. Setelah dilihat iya memang MasyaAllah sekali. |
| 6. | Bagaimana dengan isi kandungan dari amalan ayat itu, sesuai yang mbak sendiri ketahui? | Kalo yang surah al-A'la itu tentang Nabi Muhammad yang dikasih ini sama Allah anugerah bisa dibukakan hatinya, <i>difutuhkan</i> , dikuatkan hafalannya sehingga tidak akan lupa |

| | | |
|-----|---|--|
| | | sama al-Qur'annya. Kalo yang ayat satunya itu tentang Nabi Sulaiman dan Nabi Daud yang dikasih pemahaman bisa menentukan ketepatan hukum. Mangkanya dijadikan amalan penguat hafalan, karena memang berkaitan juga kan isinya. |
| 7. | Adakah pengalaman khusus yang dirasakan selama mengamalkan amalan ini? | Tidak ada mbak, nggeh seperti baca biasa itu dah. |
| 8. | Bagaimana pemaknaan njenengan terkait amalan ini sebagai penguat hafalan? | Berkaitan dengan isinya, nggeh dijadikan <i>tafa'ulan</i> kepada Kyai khususnya sama isi kandungannya yang MasyaAllah sekali itu dah. |
| 7. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Kyaknya gaada mbak, karena Bu Nyai atau Kyai juga ga pernah nyinggung tentang itu. |
| 10. | Baik, terimakasih bnayak atas informasi yang telah diberikan. | Inggih sami sami mbak. |

K. Narasumber 11**Nama : Sefi Nurul Hidayah****Jabatan : Wakil ketua pondok Takhassus Putri Yasinat****Waktu : 26 April 2025, Jam 12.20****Tempat : Kantor pengurus PP. Takhassus Putri Yasinat**

| No. | Pertanyaan | Jawaban |
|-----|---|---|
| 1. | Assalamu'alaikum, Mohon informasinya, bagaimana pengamalan amalan di pondok ini? | Wa'alaikumussalam warahmatullah. Pondok ini memiliki kebiasaan membaca wirid harian yang sudah ditulis secara khusus mbak, ada kitabnya gitu. |
| 2. | Baik, jadi sudah terkumpul dalam buku itu nggih, isinya ada bacaan apa saja mbak? | Iya mbak kayak buku saktu gitu, kecil. Didalamnya itu ada banyak, seperti <i>ratib</i> , ada beberapa surah juga yang sering dibaca di pondok, ada beberapa penggalan ayat qur'an juga yang dijadikan untuk memudahkan dalam belajar dalam menghafal, dikuatkan juga, sma banyak lagi mbak. |
| 3. | Terkait amalan yang dijadikan untuk menguatkan hafalan itu, sejak kapan amalan-amalan ini mulai diterapkan? | Sejak awal saya masuk pesantren sudah diterapkan mbak, kalo awal adanya amalan ini saya ga tahu mbak. |
| 3. | Apa yang menjadi dasar njenengan menerapkan amalan ini? | Dorongan utama menerapkan amalan ini karena disuruh saja sih mbak. |
| 4. | Apa saja hal yang mempengaruhi munculnya pembacaan amalan ini? | Karena dawuh guru, karena isi kandungannya juga, sudah jadi kebiasaan dan bagian dari kegiatan kami juga mbak. |
| 5. | Apa arti penting dari pembacaan amalan-amalan tersebut bagi santri? | Sudah jadi kegiatan rutin mbak-mbak tahfidz, dijadiin motivasi, dijadikan do'a juga mbak |
| 6. | Adakah pengalaman khusus yang dirasakan selama mengamalkan amalan ini? | Tidak ada mbak, ya hanya membaca seperti bias aitu dah. |

| | | |
|----|--|--|
| 7. | Bagaimana pemaknaan njenengan terhadap adanya amalan ini? | Seperti wirid amalan biasa, dijadikan kegiatan rutinan, pembiasaan untuk <i>riyadhoh</i> secara batin sebagai usaha pendukung selain muroja'ah, tapi tetap usaha nomor satu itu ya hanya mengulang, ini hanya dijadikan do'a saja. |
| 7. | Apakah ada dalil khusus yang dijadikan landasan dari amalan ini? | Kalo yang saya tahu, ga ada dalil tertulis yang secara khusus mendasari dipraktikkannya amalan ini disini. Para santri mengamalkannya berdasarkan murni karena dawuh dari guru saja, yang mana beliau dapatkan dari guru-gurunya juga. |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Makinatul Aminah
NIM : 211104010027
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuludin Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 05 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



Makinatul Aminah
NIM 211104010027

BIODATA PENULIS



A. Identitas Diri

Nama : Makinatul Aminah
 Tempat/Tanggal lahir : Jember/15 Agustus 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Desa Serut, Kecamatan Panti, Kab. Jember
 Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 NIM : 211104010027

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

B. Riwayat Pendidikan

1. 2009-2015 : SDN Serut 01 Jember
2. 2015-2018 : MTs Negeri 01 Jember
3. 2018-2021 : MA Annuriyyah, Kaliwining Jember
4. 2021-2025 : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Prestasi

1. Juara 1 MHQ 20 Juz Tingkat Internasional di UIN Imam Bonjol Padang
2. Juara 2 MHQ 20 Juz Tingkat Provinsi Jawa Timur